

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) memiliki 4 (empat) media massa yaitu: 1. Buletin Parlementaria, 2. Majalah Parlementaria, 3. TV Parlemen dan 4. Radio Parlemen. Ke 4 (empat) media massa tersebut dikelola oleh Sekretariat Jenderal DPR RI dengan tujuan agar semua informasi tentang DPR dapat dijangkau seluruh masyarakat.

Setjen DPR RI merupakan unsur penunjang DPR, yang berkedudukan sebagai Kesekretariatan Lembaga. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2015 tentang Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Perpres Nomor 27 Tahun 2015 tentang Setjen dan BK DPR RI) dinyatakan bahwa Setjen dan Badan Keahlian DPR RI adalah aparatur pemerintah yang tugas dan fungsinya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pimpinan DPR RI. Setjen dipimpin oleh Sekretaris Jenderal dan Badan Keahlian dipimpin oleh Kepala Badan Keahlian.⁴¹

Berikut struktur organisasi Sekretaris Jenderal DPR:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekretariat Jenderal



Sumber: Situs DPR RI (dpr.go.id/setjen/struktur-organisasi) diakses pada 25 Oktober 2021

⁴¹ diunduh dalam situs Sekretariat Jenderal DPR RI, <https://www.dpr.go.id/setjen/tentang>. diakses pada tanggal 24 Oktober 2021

Merujuk pada Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI (Persetjen No. 6 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Setjen dan BK DPR RI), Biro pemberitaan Parlemen berada di bawah Deputi Bidang Persidangan. Biro Pemberitaan Parlemen sendiri dibagi menjadi 4 bagian yaitu Bagian Media Cetak dan Media Sosial, Bagian Hubungan Masyarakat, Bagian Televisi dan Radio Parlemen, yang terakhir Bagian Penerbitan.⁴²

Dalam pasal 236 Persetjen No. 6 Tahun 2015 Bagian Media Cetak dan Media Sosial mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran Bagian Media Cetak dan Media Sosial.
- b. Penyusunan bahan kegiatan di bidang pemberitaan media cetak, media sosial, *website* dan analisis media.
- c. Pelaksanaan kegiatan di bidang pemberitaan media cetak, media sosial, *website* dan analisis media.
- d. Pelaksanaan dukungan pemberitaan media cetak.
- e. Pelaksanaan dukungan pemberitaan di media sosial dan *website*.
- f. Pelaksanaan analisis media.
- g. Pelaksanaan tata usaha Bagian Media Cetak dan Media Sosial.
- h. Pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Kepala Biro Pemberitaan Parlemen.
- i. Pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Kepala Biro Pemberitaan Parlemen.⁴³

Buletin Parlementaria merupakan salah satu media yang dihasilkan dan dikelola oleh bagian media cetak dan media sosial yang dipublikasikan lewat situs milik DPR RI.

⁴² Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015

⁴³ *Ibid.*, hal. 46

Edisi pertama Buletin Parleментарia terbit pada bulan Mei 2009 dan diterbitkan setiap minggu. Buletin parlementaria dapat ditemukan secara gratis di website DPR RI. Tetapi juga dapat ditemukan secara langsung di perpustakaan, stasiun, dan kantor instansi pemerintah.

Berikut ini adalah contoh sampul Buletin Parleментарia pada Terbitan tahun 2009 dan terbitan tahun 2020:

Table 4.1 perbedaan sampul Buletin Parleментарia

Buletin edisi 598 tahun 2009	Buletin edisi 1132 tahun 2020
	
<p>Sumber: situs DPR RI (dpr.go.id/serba-serbi/buletin-parleментарia) diakses tanggal 30 Oktober 2021</p>	<p>Sumber: situs DPR RI (dpr.go.id/serba-serbi/buletin-parleментарia) diakses tanggal 30 Oktober 2021</p>

Secara garis besar kedua sampul buletin ini memiliki beberapa persamaan. Pertama kedua buletin sama-sama memberikan foto kegiatan Pimpinan DPR. Kedua masing-masing edisi memberikan judul berita utama pada sampulnya. Namun yang menjadi perbedaan adalah pada buletin edisi 598 foto kegiatan hanya digunakan untuk ukuran yang kecil, tidak seperti edisi 1132 yang foto kegiatan DPR menjadi latar utama untuk sampul.

Buletin Parleментарia memiliki beberapa rubrik didalamnya. Pertama berita utama yang membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh jajaran pimpinan DPR RI. Kedua merupakan rubrik yang membahas kegiatan setiap komisi. Ketiga merupakan Rubrik yang membahas kegiatan Alat Kelengkapan DPR seperti Badan Urusan Rumah Tangga (BURT), Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP), dan

Sekretaris Jenderal. Dan rubrik yang terakhir adalah Lensa Parlemen yang memberikan cuplikan foto-foto kegiatan DPR.

Namun rubrik Buletin Parlementaria edisi 598 tidak memiliki urutan yang jelas. Tetapi pada bagian berita utamanya menggunakan berita mengenai Pimpinan DPR seperti pada Buletin Parlementaria edisi tahun 2020.

Secara keseluruhan isi dari Buletin Parlementaria mencakup kegiatan Pimpinan dan Anggota DPR, Setjen, dan Badan Keahlian, juga memberitakan jalannya sidang paripurna dan hasil sidang paripurna. Seluruh edisi Buletin Parlementaria dapat diunduh pada website DPR RI.

Berikut adalah susunan redaksional Buletin Parlementaria per Desember 2021:⁴⁴

1. Pengawas Umum: Pimpinan DPR RI
2. Ketua Pengarah: Ir. Indra Iskandar, M.Si (Sekretaris Jenderal DPR)
3. Wakil Ketua Pengarah: Dra. Damayanti, M.Si (Deputi Bidang Persidangan)
4. Pimpinan Pelaksana: Dr. Indra Pahlevi, S.IP., M.Si, (Karo Pemberitaan Parlemen)
5. Pimpinan Redaksi: Irfan S. Sos, MMSI (Kabag Media Cetak)
6. Wakil Pimred: Sugeng Irianto (Kasubag Media Cetak), Suciati (Kasubag Media Analisis), Nita Juwita (Kasubag Medsos dan Website)
7. Redaktur: Erman Suhendri, S. Sos , Sofyan Efendi
8. Redaktur Foto: M. Andri Nurdiansyah
9. Sekretaris Redaksi: Guntur Dewanto, Hasri Mentari
10. Anggota Redaksi: Rizka Arinindya, S.Sos, Erlangga Panji Samudro, S.Ikom, Alfi Widoretno, S.I.Kom, Natasya Arnanda P, S.Kom, Rahayu Setyowati, Muhammad Husen, Virgianne Meiske Patuli, Ria Nur Mega, Devi Iriandi, Hendra Sunandar, Surahmat Eko Budi Setianto, Taufan Syahrulli, Puntho Pranowo, Singgih Kinanti Rimbani, Siti Nadiah, Riyan

⁴⁴ Gus Muhaimin 2021. "DPR Apresiasi Pengembangan Teknologi PT LEN 3". *Buletin Parlementaria*. Jakarta: November 2021. Hal 3.

Hidayat, Nafisa Hanum Alaydrus, Larissa Amanda Indianti, Mohammad Rizki Nugraha.

11. Fotografer: Naefuroji, Jaka Nugraha, Runi Sari Budiati, Arief Rachman, R. Kresno PD. Moempoeni, Azka Restu Afdhillah, Geraldi Opie.
12. Analis Media: Supian, S.E, Natasya Amanda, Larisa Amanda, Deprisa Citra Akbari, Sunarya, Fahmi Harfa, Safitri Restu Widyowati
13. Infografis: Tiara Annisa, Chasbi Chusna Mulia, Dipa Natalio, Aisyah Salma, Dewa Pratama
14. Administrasi: Suhendi, Lutfi Suci Nur'aini, Damar Maulana Taher, Fitrianto

4.2 Pemberitaan tentang Covid-19

Seiring ditemukannya kasus masyarakat yang terinfeksi Covid-19, Buletin Parleментарia menuliskan berita tentang penyebaran Covid-19 di Indonesia. Peneliti memilih rentang waktu dari Maret sampai November 2020 untuk melihat bagaimana Buletin Parleментарia memberitakan tentang Covid-19 dalam sudut pandang Ketua DPR RI.

Adapun dalam pemberitaan pendapat Ketua DPR mengenai Covid-19 dari bulan Maret sampai November 2020, peneliti membagi pemberitaan menjadi 11 topik untuk melihat pemberitaan lebih dalam lagi. Berikut topiknya:

Tabel 4.2 Topik Pemberitaan tentang Covid-19

No	Topik	Judul	Edisi
1	Dukungan DPR untuk pemerintah dalam penanganan Covid-19	Puan Maharani dukung isolasi terbatas dan karantina wilayah	1096
		DPR dukung upaya Pemerintah tangani Covid-19	1098
		DPR apresiasi Pemerintah jaga keseimbangan kesehatan dan ekonomi	1125
2	Dorongan DPR untuk pemerintah dalam penanganan Covid-19	Virus Corona mewabah kesehatan warga negara prioritas utama	1095
		DPR dorong Pemerintah percepat penanganan Covid-19	1097

		Pelanggaran PSBB harus hati-hati	1104
		Puan Maharani minta protokol New Normal disusun komprehensif	1106
		DPR dorong Pemerintah sigap lindungi rakyat	1117
3	Penyerahan bantuan	DPR minta Distribusi APD dan Bansos tepat sasaran	1099
		Serahkan Bantuan PCR, Ketua DPR Ingin Tes Covid-19 Makin Cepat dan Akurat	1100
		Serahkan Bantuan Sembako, DPR Minta Warga Tunda Mudik	1101
		Pimpinan DPR Serahkan Ventilator ke Yankes	1109
4	Kerjasama luar negeri	Puan Maharani Serukan Solidaritas Internasional Atasi Pandemi Covid-19	1101
		Puan Maharani Serukan Gotong Royong ASEAN-AIPA untuk Tangani Covid-19	1111
		Puan Maharani Harap Indonesia - Turki Kerja Sama Temukan Vaksin Covid-19	1116
		Puan Maharani Dorong Ciptakan Kebijakan Penanganan Covid-19 di ASEAN	1121
		Ketua DPR Dorong Penguatan Kerja Sama Penanganan Covid-19 dengan Korsel	1132
5	Gotong Royong	Ketua DPR: Kita Butuh Gotong Royong Berskala Besar	1103
		Gotong Royong Mengemuka di Tengah Wabah Covid-19	1107
		DPR dan Pemerintah Komitmen Gotong Royong Tanggulangi Covid-19	1109
		Tebar Kurban, Saling Berbagi di Tengah Pandemi	1116
6	DPR tetap bekerja	DPR Tetap Bekerja di Tengah Pandemi Covid-19	1102
		DPR Tetap Produktif di Masa Pandemi Covid-19	1122

7	Anggaran	DPR Dukung Realokasi Anggaran Demi Penanggulangan Pandemi Covid-19	1097
		Penggunaan Dana Covid-19 Harus Transparan	1111
		APBN 2021 Harus Percepat Penanggulangan Pandemi Covid-19	1118
8	Masa Persidangan	Masa Persidangan III DPR Difokuskan Pada Penanganan Covid-19	1104
		Masa Persidangan III DPR Difokuskan Pada Penanganan Covid-19	1105
9	Pertemuan dengan tokoh Indonesia	Puan Maharani Bahas Penanganan Covid-19 dengan Agus Harimurti Yudhoyono	1117
10	Pilkada	Penundaan Pilkada Bisa Perlambat Kinerja Pemda Tangani Covid-19	1127
11	Semangat Pahlawan	Semangat Pahlawan Harus jadi Inspirasi Anak Bangsa	1130

Sumber: Buletin Parlemenaria edisi 1095-1132



4.3 Analisis Berita

A.1 Dukungan DPR untuk pemerintah dalam penanganan Covid-19

1. Judul: Puan Maharani Dukung Isolasi Terbatas dan Karantina Wilayah edisi 1096 Halaman 3



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1096/IV/III/2020

a. Sintaksis

Judul yang digunakan pada berita ini adalah “Puan Maharani Dukung Isolasi Terbatas dan Karantina Wilayah.” Sedangkan lead beritanya berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mendukung sistem penanggulangan virus Corona (Covid-19) dengan menerapkan isolasi terbatas dan karantina wilayah berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan penyebaran Covid-19 di sejumlah wilayah Indonesia yang semakin mengkhawatirkan.”

Dilihat dari judul dan lead beritanya yang membahas tentang Puan Maharani yang mendukung sistem penanggulangan virus Covid-19 dengan isolasi terbatas dan karantina wilayah menjelaskan secara singkat keseluruhan berita. Pada paragraf

selanjutnya menjadi pelengkap dimana Puan Maharani meminta masyarakat untuk membatasi kegiatan sebagai bentuk antisipasi penyebaran virus Covid-19. Disini Buletin Parlementaria menunjukkan pada pembaca bahwa Puan Maharani mendukung kebijakan pemerintah.

b. Skrip

b.1 What: Puan Maharani mendukung sistem penanggulangan virus Covid-19 sesuai Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2018.

b.2 Where: Jakarta

b.3 When: 16 Maret 2020

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 di Indonesia yang semakin mengkhawatirkan

b.6 How: melakukan isolasi terbatas dan karantina wilayah, juga mengoptimisasikan peran gugus tugas penanganan Covid-19

Pada struktur skrip penulis melihat isi berita menggunakan struktur 5W 1H nya. Berita ini menjelaskan semua struktur dasar menulis berita. Dimana dalam berita ini wartawan ingin menjelaskan Puan Maharani sebagai ketua DPR mendukung pemerintah yang ingin melakukan isolasi terbatas dan karantina wilayah sebagai bentuk penanganan covid-19.

c. Tematik

Pada teks berita ini paragraf awal membahas Puan Maharani yang mendukung kebijakan isolasi terbatas dan karantina wilayah sebagai bentuk penanggulangan Covid-19 di Indonesia. Dapat dilihat pada lead beritanya.

Di paragraf selanjutnya Puan juga meminta masyarakat untuk mengurangi aktivitasnya untuk memutus angkat peningkatan kasus Covid-19. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Puan meminta masyarakat membatasi pertemuan-pertemuan yang melibatkan keramaian massa, menyarankan warga untuk bekerja dari rumah serta bentuk-bentuk aktivitas lain yang mendukung *social distancing*.”

Tapi pada paragraf selanjutnya sampai ke paragraf terakhir Puan mewakili DPR mendorong dan mendesak pemerintah untuk membuat masyarakat mau dan siap berpartisipasi dalam penanganan virus Covid-19 ini.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik jika melihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“DPR RI meminta Pemerintah segera meningkatkan dukungan yang diperlukan bagi fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan untuk penanganan Corona termasuk menggratiskan biaya pengobatan dan biaya tes spesimen, bagi mereka yang terpapar Corona.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa bantuan yang dibutuhkan cukup banyak sehingga butuh pengiriman bantuan secara cepat dan tepat.

d. Retoris

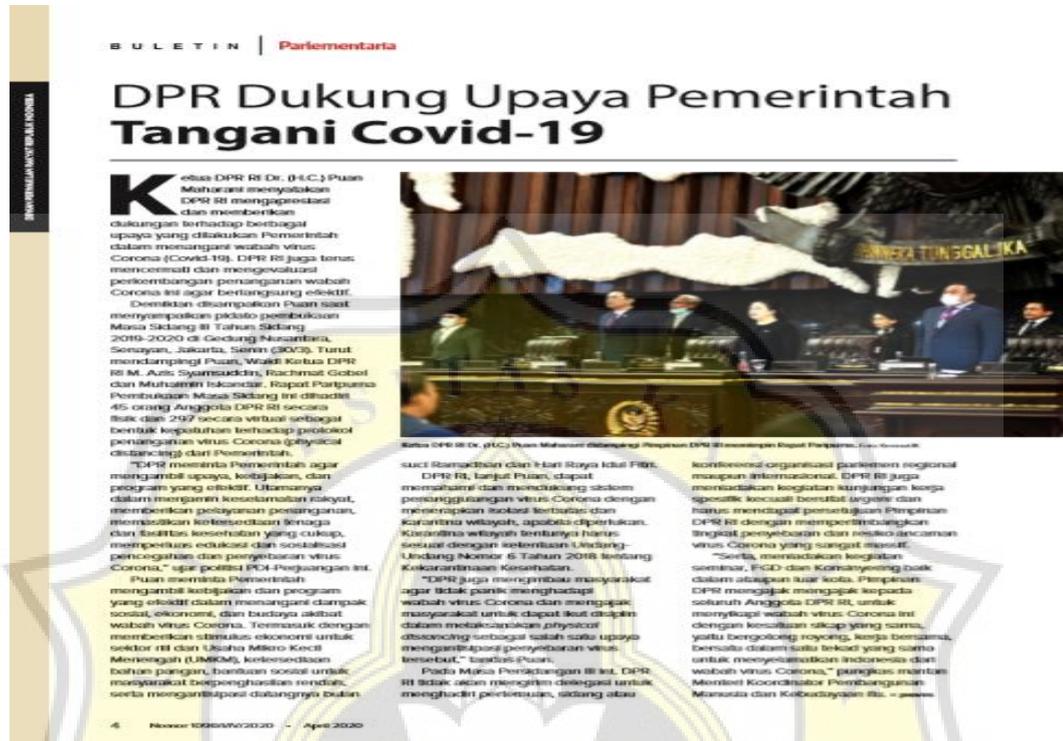
Dalam struktur retoris, peneliti melihat terdapat penegasan kata yang digunakan untuk meyakinkan pembaca bahwa Puan Maharani mendukung pemerintah pada teks berita tersebut. Yaitu kata Meminta dan Mendesak. Adapun penegasan kata yang digunakan terdapat pada kalimat:

“Puan meminta masyarakat membatasi pertemuan-pertemuan yang melibatkan keramaian massa, menyarankan warga untuk bekerja dari rumah serta bentuk-bentuk aktivitas lain yang mendukung *social distancing*.”

Kata meminta dalam kalimat ini digunakan wartawan untuk melihat bagaimana Puan Maharani ingin masyarakat untuk membatasi kegiatan diluar rumah untuk menekan angka penyebaran Covid-19.

2. Judul: DPR Dukung Upaya Pemerintah Tangani Covid-19

Edisi 1098 hal. 4



Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1098/IV/2020

a. Sintaksis

Struktur sintaksis melihat berita dari judul, lead berita, dan paragraf penutupnya. Judul pada berita ini adalah: “DPR Dukung Upaya Pemerintah Tangani Covid-19”. Sedangkan Lead berita yang ada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menyatakan DPR RI mengapresiasi dan memberikan dukungan terhadap berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menangani wabah virus Corona (Covid-19). DPR RI juga terus mencermati dan mengevaluasi perkembangan penanganan wabah Corona ini agar berlangsung efektif.”

Jika melihat judul dan lead berita diatas, lead berita sudah menjelaskan judul beritanya secara lengkap. Pada paragraf ketiga wartawan menempatkan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi DPR meminta pemerintah untuk mengambil upaya efektif untuk penanganan Covid-19. Menurut peneliti paragraf ini sebagai

pelengkap dan penguat paragraf pertama (1) dan kedua (2). Pada paragraf penutup wartawan menuliskan kutipan sebagai berikut:

“Serta, meniadakan kegiatan seminar, FGD dan Konsinyering baik dalam ataupun luar kota. Pimpinan DPR mengajak mengajak kepada seluruh Anggota DPR RI, untuk menyikapi wabah virus Corona ini dengan kesatuan sikap yang sama, yaitu bergotong royong, kerja bersama, bersatu dalam satu tekad yang sama untuk menyelamatkan Indonesia dari wabah virus Corona,”

Disini peneliti melihat wartawan ingin menunjukkan pada pembaca bahwa DPR pun mengikuti arahan pemerintah untuk membatasi kegiatan sebagai salah satu bentuk dukungan kepada pemerintah.

b. Skrip

Struktur 5W+1H

- b.1 What: DPR mengapresiasi dan mendukung upaya pemerintah menangani penyeberan virus Covid-19 di Indonesia.
- b.2 Where: Jakarta
- b.3 When: 30 Maret 2020
- b.4 Who: Puan Maharani
- b.5 Why: DPR memahami dan mendukung sistem penanggulangan pandemi Covid-19 dengan isolasi terbatas, karantina wilayah dan pembatasan kegiatan.
- b.6 How: DPR mengimbau masyarakat mematuhi penerapan isolasi terbatas ini dengan memberi contoh membatasi kegiatan DPR.

Pada berita diatas jika melihat unsur 5W+1H nya, sudah memenuhi semua unsur.

c. Tematik

Pada paragraf 1 wartawan menuliskan lead berita sebagai penjelasan judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf 2 wartawan menjelaskan latar tempat dimana Puan memberikan komentar yang menjadi isi pada lead berita. Kemudian pada paragraf ketiga (3) wartawan menuliskan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi:

“DPR meminta Pemerintah agar mengambil upaya, kebijakan, dan program yang efektif. Utamanya dalam menjamin keselamatan rakyat, memberikan pelayanan penanganan, memastikan ketersediaan tenaga dan fasilitas kesehatan yang cukup, memperluas edukasi dan sosialisasi pencegahan dan penyebaran virus Corona,”

Menurut peneliti kutipan diatas sedikit keluar dari judul dan lead berita diatas. Karena pada paragraf ini wartawan menempatkan kutipan pendapat Puan Maharani yang isinya permintaan kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan efektif dalam upaya penanganan Covid-19 di Indonesia.

Dan pada paragraf selanjutnya kembali pada penjelasan sesuai judul dan lead berita yang berisi dukungan DPR terhadap kebijakan pemerintah dengan memberikan contoh pembatasan kegiatan DPR baik di dalam gedung DPR ataupun kegiatan luar kota.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik jika melihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“DPR RI terus mencermati dan mengevaluasi perkembangan penanganan wabah Corona ini agar berlangsung efektif.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR berusaha untuk mengawasi penanganan Covid-19 agar dampak kepada masyarakat dapat langsung terasa.

d. Retoris

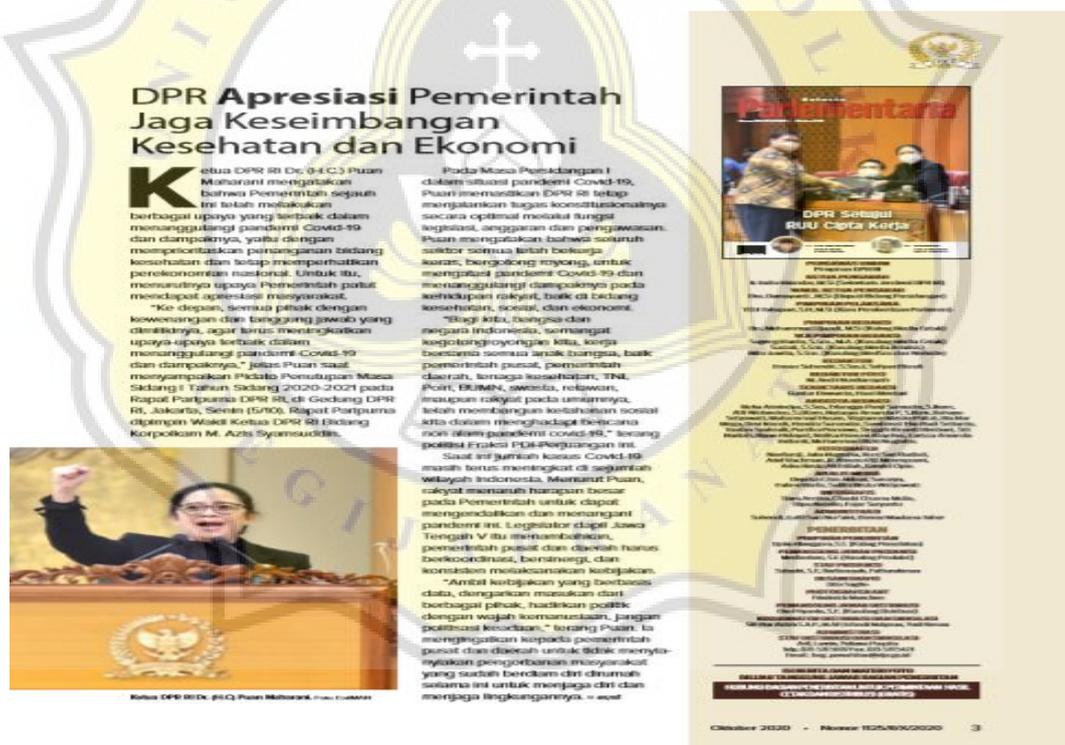
Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan beberapa kata untuk menekankan fakta. Kata mengapresiasi, dan mendukung muncul beberapa kali dalam berita ini. Ditunjukkan dengan kutipan lengkap sebagai berikut:

“DPR RI, lanjut Puan, dapat memahami dan mendukung sistem penanggulangan virus Corona dengan menerapkan isolasi terbatas dan karantina wilayah, apabila diperlukan.”

Disini peneliti melihat bahwa wartawan ingin memperlihatkan kepada pembaca bahwa DPR tidak hanya menekan pemerintah namun juga memberikan dukungan penuh kepada pemerintah dalam upaya penanganan pandemi Covid-19. Meskipun pada paragraf ketiga(3) dan keempat(4) wartawan menuliskan paragraf yang menekankan kata meminta.

Jika melihat dari gambar yang digunakan pada berita, peneliti mendapatkan makna dimana wartawan ingin memperlihatkan bahwa semua jajaran DPR mendukung upaya pemerintah dilihat dari gambar yang terdiri dari semua pimpinan DPR.

3. Judul: DPR Apresiasi Pemerintah Jaga Keseimbangan Kesehatan dan Ekonomi
Edisi 1125 hal. 3



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1125/II/X/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipakai oleh wartawan pada berita ini yaitu "DPR Apresiasi Pemerintah Jaga Keseimbangan Kesehatan dan Ekonomi" sedangkan lead berita yang ditulis pada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mengatakan bahwa Pemerintah sejauh ini telah melakukan berbagai upaya yang terbaik dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dan dampaknya, yaitu dengan memprioritaskan penanganan bidang kesehatan dan tetap memperhatikan perekonomian nasional. Untuk itu, menurutnya upaya Pemerintah patut mendapat apresiasi masyarakat.”

Melihat dari lead beritanya sudah menjelaskan judul yang dipakai dan isi berita secara singkat yaitu apresiasi DPR mengenai kinerja pemerintah dalam upaya penanggulangan Covid-19 dan dampaknya. Pada isi beritanya menjelaskan keinginan DPR agar semua pihak dapat saling bergotong royong dengan tanggung jawab untuk menanggulangi dampak Covid-19 bersama-sama. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan pengingat bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Melihat judul dan lead berita, Buletin Parleментарia ingin menunjukkan bahwa DPR tidak hanya menekan dan mengawasi apa saja yang dikerjakan pemerintah tapi juga mengapresiasi kinerja pemerintah.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: DPR mengapresiasi langkah-langkah pemerintah dalam upaya menjaga sektor kesehatan dan ekonomi ditengah pandemi Covid-19

b.2 When: 5 oktober 2020

b.3 Where: gedung Parlemen, Jakarta.

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: sejauh ini pemerintah sudah melakukan upaya terbaik dalam penanganan pandemi Covid-19 dan dampaknya yaitu dengan memprioritaskan penanganan bidang kesehatan dan tetap memperhatikan perekonomian nasional

b.6 How: Puan Maharani lewat pidato penutupan masa sidang I 2020-2021 menyampaikan apresiasinya

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini berisi lead berita sebagai penjelasan singkat isi berita. Pada paragraf kedua berisi kutipan pidato Puan Maharani yang isinya harapan untuk pemerintah dan semua pihak untuk meningkatkan upaya dalam penanggulangan Covid-19. Berikut kutipannya:

“Ke depan, semua pihak dengan kewenangan dan tanggung jawab yang dimilikinya, agar terus meningkatkan upaya-upaya terbaik dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dan dampaknya.”

Pada paragraf ketiga berisi komentar Puan Maharani yang memastikan DPR tetap bekerja di tengah pandemi Covid-19. Paragraf keempat berisi penjelasan pada paragraf ketiga. Berikut kutipannya:

“Bagi kita, bangsa dan negara Indonesia, semangat kegotongroyongan kita, kerja bersama semua anak bangsa, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, TNI, Polri, BUMN, swasta, relawan, maupun rakyat pada umumnya, telah membangun ketahanan sosial kita dalam menghadapi bencana non alam pandemi covid-19,”

Paragraf kelima wartawan menuliskan harapan masyarakat terhadap pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan. paragraf penutup berisi pengingat bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Melihat dari setiap paragraf, wartawan fokus pada satu topik yaitu pengendalian Covid-19 dan dampak yang ditimbulkannya. Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Pemerintah sejauh ini telah melakukan berbagai upaya yang terbaik dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dan dampaknya, yaitu dengan memprioritaskan penanganan bidang kesehatan dan tetap memperhatikan perekonomian nasional.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR

mengapresiasi kinerja pemerintah dalam menangani Covid-19 di Indonesia dalam berbagai aspek.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta. Dalam berita ini kata yang digunakan adalah apresiasi. Kata ini muncul sebanyak dua kali tapi penggunaannya jelas membantu pembaca mengetahui isi berita ini.

Disini peneliti melihat bahwa wartawan ingin menunjukkan bahwa Puan Maharani mengapresiasi berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan Covid-19 di Indonesia.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti kurang menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan hanya gambar Puan Maharani yang sedang berpidato. Tidak ditunjukkan unsur-unsur yang menunjukkan Puan Sedang berpidato pada penutupan masa sidang DPR. Sehingga peneliti menilai foto yang ditampilkan kurang melengkapi beritanya.

A.2 Kesimpulan

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, ketiga berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Ketiga berita menuliskan judul yang mendukung dan mengapresiasi upaya pemerintah dalam penanganan Covid-19.

Struktur **skrip** dalam ketiga berita diatas sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. Dalam unsur Where dan Who ketiga berita ini menuliskan hal yang sama yaitu unsur where yang berada di Jakarta dan Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, ketiga berita ini hanya mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR bekerja keras untuk penanganan Covid-19 demi seluruh masyarakat. Tidak menunjukkan sudut pandang lain dan tidak hanya menunjukkan dukungan pada pemerintah tetapi tetap ada dorongan bagi pemerintah untuk mempercepat penanganan ini.

Pada struktur **retoris**, kata yang sering muncul dalam ketiga berita diatas adalah mendukung dan mengapresiasi. Menurut peneliti tujuan dari penekanan kata tersebut adalah disamping fungsi pengawasan dari DPR, Puan Maharani juga mengapresiasi upaya pemerintah dalam menangani dampak Covid-19.

foto yang ditampilkan pada ketiga berita diatas tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto. Dalam berita 1 dan 2 wartawan menonjolkan beberapa kata untuk menegaskan isi berita.

B.1 Dorongan DPR untuk pemerintah dalam penanganan Covid-19

4. Judul: Virus Corona Mewabah, Kesehatan Warga Negara Prioritas Utama

Edisi 1095 Halaman 3



Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1095/III/III/2020

a. Sintaksis

Pembahasan pertama adalah struktur sintaksis. Judul yang digunakan adalah “Virus Corona Mewabah, Kesehatan Warga Negara Prioritas Utama”. Sedangkan lead berita yang berada pada paragraf 1 berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menegaskan keselamatan dan kesehatan warga negara Indonesia adalah yang utama. Untuk itu, Puan mengimbau pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus Corona (COVID-19) harus menjadi prioritas utama Pemerintah sebelum berbicara dampak ekonomi dan lainnya. Pemerintah diminta segera melakukan penanganan wabah virus Corona secara terpusat agar lebih terkoordinasi, terpadu, dan terintegrasi.”

Dilihat dari judul dan lead berita ini cukup menggambarkan isi keseluruhan berita yang ingin disampaikan oleh wartawan yaitu tentang DPR mendorong pemerintah untuk memprioritaskan kesehatan warga negara Indonesia sebagai prioritas utama. Pada isi berita dijelaskan lebih rinci bagaimana Puan Maharani mendorong pemerintah untuk melakukan langkah-langkah penanggulangan virus covid-19 untuk keselamatan warga Indonesia.

b. Skrip

Dilihat dari 5W+1H berita ini

b.1 What: DPR mendorong pemerintah prioritaskan warga

b.2 Who: Puan Maharani

b.3 Why: virus corona mewabah

b.4 When: Maret 2020

b.5 Where: Indonesia

b.6 How: demi keselamatan warga Indonesia, Ketua DPR mendorong pemerintah melakukan upaya maksimal untuk menangani Covid-19

Struktur skrip melihat isi berita dengan struktur 5W+1H. Berita ini cukup lengkap dengan semua unsur yang terjawab dalam penulisan beritanya. Bagaimana wartawan mencoba menyampaikan bahwa DPR memprioritaskan keselamatan Warga Indonesia dengan mendorong pemerintah melakukan tindakan pencegahan.

c. Tematik

Pada teks berita ini, hubungan antar kalimat pada berita diatas tidak banyak menggunakan kata hubung. Tapi jika dilihat lebih mendalam wartawan menuliskan berita dengan bahasa yang menunjukkan posisi DPR sebagai badan parlemen yang mendorong kinerja pemerintah dalam menangani kasus pandemi Covid-19 ini. Dapat dilihat dari semua paragraf bahwa isinya adalah DPR mendorong, mengimbuu, meminta Pemerintah untuk melakukan penanganan pandemi.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Pemerintah sejauh ini telah melakukan berbagai upaya yang terbaik dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dan dampaknya, yaitu dengan memprioritaskan penanganan bidang kesehatan dan tetap memperhatikan perekonomian nasional.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa DPR mengapresiasi kinerja pemerintah dalam menangani Covid-19 di Indonesia dalam berbagai aspek.

d. Retoris

Melihat struktur retoris pada berita di atas, wartawan banyak menekankan kata mendorong, mengimbuu, meminta. Kata-kata tersebut berada di semua paragraf dan ditekankan untuk menunjukkan pada pembaca bahwa Puan Maharani sebagai ketua DPR menginginkan pemerintah melakukan tindakan cepat untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini.

Terdapat juga kata terkoordinasi, terpadu, dan terintegrasi sebagai kata untuk menekankan fakta. Peneliti melihat ketiga kata ini digunakan untuk menekankan bahwa penanganan Covid-19 harus dijalankan dengan baik dan jelas agar dampaknya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.

Sedangkan pada gambar yang tertera pada berita, foto diatas menunjukkan Puan Maharani menyampaikan pendapatnya pada wartawan didampingi oleh

keempat wakil DPR. Ini menunjukkan bahwa seluruh jajaran DPR serius mengenai penanganan pandemi ini.

5. Judul: DPR Dorong Pemerintah Percepat Penanganan Covid-19
Edisi 1097 halaman 2



Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1097/V/III/2020

a. Sintaksis

Judul pada berita ini adalah: “DPR Dorong Pemerintah Percepat Penanganan Covid-19” sedangkan lead berita yang tertulis pada paragraf 1 berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mendukung langkah Pemerintah dalam penanganan wabah virus Corona (Covid-19) di Indonesia. Puan menekankan, negara harus hadir secara jelas dan secara nyata di tengah masyarakat, memberikan rasa tenang serta memberikan rasa aman. Untuk itu, ia mendorong agar upaya-upaya penanganan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dipercepat dengan memperbanyak fasilitas dan alat untuk test terkait Corona.”

Pada lead berita diatas sudah menjelaskan judulnya dan isi berita secara singkat. Lead berita diatas juga memberi gambaran bahwa Puan Maharani sebagai ketua DPR terus berusaha dengan mendorong pemerintah untuk memberikan rasa aman bagi masyarakat dengan upaya penanganan covid-19. Namun pada paragraf ketiga dan seterusnya tidak sesuai dengan judul karena isinya tentang apresiasi DPR terhadap masyarakat Indonesia dan tenaga kesehatan.

b. Skrip

5W+1H:

b.1 What: Puan Maharani mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk mempercepat upaya penanganan dan memperbanyak fasilitas kesehatan.

b.2 Where: Jakarta

b.3 When: 20 Maret 2020

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk memberikan rasa tenang dan rasa aman bagi masyarakat Indonesia

b.6 How: memperbanyak fasilitas kesehatan, dan alat untuk test Covid-19, bahkan penyediaan *masker* dan *hand sanitizer*

Struktur skrip melihat isi berita melalui struktur 5W+1H nya. Berita ini menjelaskan isi beritanya dengan lengkap dilihat dari semua aspek berita yang dideskripsikan dengan jelas dan memenuhi semua unsur berita.

c. Tematik

Sebagai lead berita, paragraf pertama berisikan penjelasan judul dan penjelasan isi berita. Dilanjutkan dengan paragraf kedua yang berisi kutipan komentar Puan Maharani untuk mempercepat upaya penanganan Covid-19 untuk keselamatan warga negara.

Tetapi pada paragraf ketiga (3) dan selanjutnya wartawan menuliskan hal yang berbeda dari judul dan lead beritanya. Berikut kutipan paragraf ketiga(3):

“DPR RI juga mengapresiasi berbagai tindakan proaktif yang jelas dan yang nyata dari berbagai elemen masyarakat. Mulai dari kampanye kreatif rajin mencuci tangan dengan sabun, saling memotivasi untuk

melakukan *social distancing* (jaga jarak) serta saling memberikan semangat antar anak bangsa dalam menghadapi pandemi Covid-19.”

Menurut peneliti, paragraf ini sudah keluar dari topik semula dimana pada judul dan lead berita membahas tentang Puan Maharani yang mendorong pemerintah mempercepat upaya penanganan dan memperbanyak fasilitas kesehatan. Paragraf ketiga dan selanjutnya membahas apresiasi Puan Maharani terhadap masyarakat yang ikut andil dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Ia mendorong agar upaya-upaya penanganan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dipercepat dengan memperbanyak fasilitas dan alat untuk test terkait Corona.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR mengharapkan semua pihak pemerintah memberikan fasilitas yang dibutuhkan terkait Covid-19.

d. Retoris

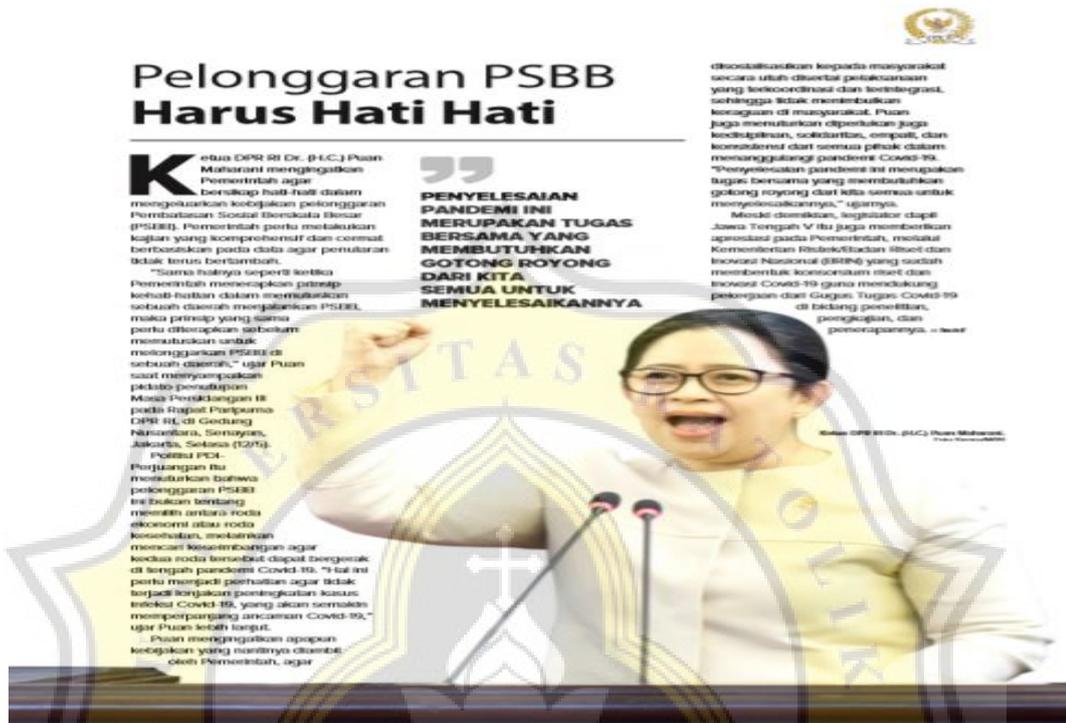
Pada berita ini, terdapat kata-kata penegasan yang digunakan oleh wartawan untuk mempertegas penyampaian Puan Maharani yaitu kata cepat. Berikut contoh paragraf 2 yang berisi kutipan pendapat Puan Maharani:

“Kami menekankan lagi, agar upaya-upaya penanganan dipercepat, memperbanyak fasilitas dan alat untuk test. Bahkan, perlu dicarikan solusi agar layanan test virus Corona diberikan secara gratis kepada masyarakat. Begitu juga, penyediaan masker dan hand sanitizer atau cairan pembersih tangan.”

Pada kalimat ini jelas wartawan mengarahkan pembaca bahwa Puan Maharani terus mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan-tindakan cepat untuk mengatasi dampak Covid-19 di Indonesia.

6. Judul: Pelonggaran PSBB Harus Hati Hati

Edisi 1104 hal. 9



Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1104/III/V/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: “Pelonggaran PSBB Harus Hati Hati” sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mengingatkan Pemerintah agar bersikap hati-hati dalam mengeluarkan kebijakan pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah perlu melakukan kajian yang komprehensif dan cermat berbasiskan pada data agar penularan tidak terus bertambah.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf penutup wartawan memasukkan pendapat Puan Maharani yang mengapresiasi pemerintah yang sudah membentuk konsorsium riset dan inovasi Covid-19 untuk membantu kinerja gugus tugas dibidang penelitian dan pengkajian.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan bahwa DPR meskipun mengingatkan pemerintah dengan tegas tentang pelanggaran PSBB tetapi tetap mengapresiasi kinerja pemerintah juga. Disini wartawan ingin menunjukkan dua sisi Puan Maharani kepada pembaca yaitu Ketua DPR yang terus mengawasi pemerintah dan tegas demi keselamatan warga juga ketua DPR yang mendukung kinerja Pemerintah.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Mengingatkan Pemerintah untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kebijakan pelanggaran PSBB

b.2 When: 12 Mei 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara, Jakarta

b.4 Who: DPR RI, Puan Maharani

b.5 Why: agar ketika PSBB dilonggarkan, peningkatan kasus infeksi Covid-19 tidak mengalami pelonjakan secara cepat.

b.6 How:

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan tidak memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini. Wartawan tidak menjelaskan unsur How pada berita.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua merupakan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi peringatan kepada pemerintah yang memutuskan akan melonggarkan PSBB. Pada paragraf ketiga merupakan penjelasan Puan Maharani mengapa ia cukup tegas terhadap kebijakan pelanggaran PSBB ini. Berikut kutipan pendapat Puan Maharani:

“Hal ini perlu menjadi perhatian agar tidak terjadi lonjakan peningkatan kasus infeksi Covid-19, yang akan semakin memperpanjang ancaman Covid-19,”

Pada paragraf keempat Puan Maharani mengingatkan pemerintah untuk tidak lupa mensosialisasikan kebijakan pelanggaran PSBB yang akan diterapkan agar

tidak menimbulkan kebingungan dan keraguan masyarakat. Paragraf terakhir berisi apresiasi Puan Maharani kepada pemerintah setelah dibetuknya konsorsium riset dan inovasi Covid-19 untuk membantu kinerja Gugus tugas Covid-19.

Dilihat pada setiap paragraf wartawan berfokus pada satu topik yaitu Puan Maharani yang mengingatkan pemerintah untuk berhati-hati dalam menentukan kebijakan pelonggaran PSBB. Berita ini juga mengajak pembaca mengetahui bagaimana Puan Maharani berada di garda terdepan untuk membantu menyampaikan aspirasi rakyat.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan mengingatkan apapun kebijakan yang nantinya diambil oleh Pemerintah, agar disosialisasikan kepada masyarakat secara utuh disertai pelaksanaan yang terkoordinasi dan terintegrasi, sehingga tidak menimbulkan keraguan di masyarakat.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa Puan berharap kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 ini dapat sampai ke masyarakat secara utuh.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan beberapa kata untuk menekankan fakta. Terdapat kata hati-hati, terkoordinasi dan terintegrasi. Menurut peneliti ketiga kata ini memiliki keterkaitan dimana pelonggaran PSBB harus hati-hati dan dilakukan dengan terencana agar fungsi pelonggaran PSBB dapat diterima langsung oleh masyarakat.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi mendukung isi berita dimana foto menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato dengan latar ruang persidangan gedung DPR dalam sidang paripurna penutupan masa persidangan III.

Ini sudah cukup untuk melengkapi isi berita dimana gambar yang dipilih adalah Puan Maharani yang sedang berpidato dengan tangan mengepalkan tangan untuk menunjukkan bahwa ia berjuang bersama rakyat.

7. Judul: Puan Maharani Minta Protokol New Normal Disusun Komprehensif

Edisi 1106 hal. 3



Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1106/I/VI/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: “Puan Maharani Minta Protokol New Normal Disusun Komprehensif” sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani meminta rencana Pemerintah untuk melaksanakan protokol New Normal atau Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 diatur secara komprehensif dan tidak terburuburu, sehingga nantinya regulasi itu tidak menimbulkan kebingungan baru di tengah masyarakat Indonesia.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan pendapat Puan Maharani

tentang protokol kenormalan harus ada skenario jika tiba-tiba ada gelombang baru penyebaran Covid-19. Berikut kutipan pendapat Puan Maharani:

“Harus benar-benar lengkap rincian antisipasi dan langkah-langkahnya. Termasuk pihak mana saja yang bertanggungjawab atas setiap tindakan. Kesemuanya nanti harus dilakukan secara disiplin. Baik dari aparat yang mengawasi, maupun juga disiplin dari warga,”

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan bahwa DPR terus mengawasi pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19. Dalam berita ini menjelaskan DPR ingin tatanan normal baru produktif dan aman Covid-19 diatur dengan komprehensif dan tidak buru-buru.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani meminta rencana pemerintah untuk melaksanakan Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 diatur secara komprehensif dan tidak terburu-buru

b.2 When: 27 Mei 2020

b.3 Where: Indonesia

b.4 Who: Puan Maharani, Pemerintah

b.5 Why: supaya rakyat mengetahui jelas mengapa disusun protokol kenormalan baru dan bagaimana protokol diterapkan

b.6 How:

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan tidak memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini. Wartawan melewatkan unsur How pada berita sehingga informasi yang disampaikan tidak lengkap. Wartawan tidak menunjukkan bagaimana rencana tatanan normal baru dapat dilaksanakan.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua menjelaskan bahwa setiap tempat akan mempunyai protokol kesehatannya sendiri tergantung tempat dan situasinya. Pada paragraf ketiga berisi kutipan pendapat Puan Maharani yang berisi:

“WHO sendiri telah menyusun beberapa pertimbangan bagi negara-negara sebelum menerapkan kehidupan normal baru. Seperti kemampuan untuk mengendalikan transmisi virus Corona. Kemudian, kemampuan Rumah Sakit untuk menguji, mengisolasi serta menangani tiap kasus dan melacak tiap kontak,”

Pada paragraf keempat merupakan penjelasan bahwa sebelum menerapkan new normal harus melakukan kajian ilmiah secara mendalam agar menjadi acuan pengambilan kebijakan. Paragraf terakhir merupakan pendapat Puan Maharani lainnya terkait harus adanya skenario dan simulasi jika tiba-tiba ada gelombang baru Covid-19.

Dilihat pada setiap paragraf wartawan berfokus pada satu topik yaitu DPR yang meminta pemerintah untuk melakukan persiapan dalam melaksanakan persiapan protokol New Normal. Wartawan hanya mengajak pembaca melihat bahwa DPR ingin semuanya dilakukan dengan baik agar masyarakat dapat merasakan dampak nyata dari kebijakan yang dibuat.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Puan Maharani meminta rencana Pemerintah untuk melaksanakan protokol New Normal atau Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 diatur secara komprehensif dan tidak terburuburu, sehingga nantinya regulasi itu tidak menimbulkan kebingungan baru di tengah masyarakat Indonesia.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa Puan berharap kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 ini dapat sampai ke masyarakat secara utuh.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan beberapa kata untuk menekankan fakta. Terdapat kata komprehensif dan transparansi yang digunakan untuk penekanan fakta dalam berita ini.

Maksud dari kata komprehensif dalam berita ini adalah wartawan ingin menunjukkan bahwa Puan ingin protokol new normal dipersiapkan secara

menyeluruh dan lengkap. Juga penggunaan data harus dilakukan seterbuka mungkin.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi kurang mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato tanpa ada keterangan aktivitas didalam berita. Sehingga disini peneliti menilai wartawan memasukkan foto Puan Maharani untuk mempertegas bahwa Puan Sedang menyampaikan pendapat.

8. Judul: DPR Dorong Pemerintah Sigap Lindungi Rakyat
Edisi 1117 hal. 2-3

The screenshot shows a news article from 'Buletin Parlemenaria'. The main headline is 'DPR Dorong Pemerintah Sigap Lindungi Rakyat'. The article text discusses the COVID-19 pandemic's impact on the Indonesian economy and social life, and the role of the DPR in pushing for government action to protect citizens. It includes a photo of Puan Maharani speaking at a podium and a smaller image of a newspaper cover.

Sumber: Buletin Parlemenaria 1117/III/VIII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “DPR Dorong Pemerintah Sigap Lindungi Rakyat” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Pandemi Covid-19 saat ini tidak hanya sebatas permasalahan kesehatan, namun telah mengubah tatanan ekonomi dan sosial di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Pandemi ini telah mengancam kesehatan umat manusia, mendistorsi perekonomian global, dan menurunkan derajat kesejahteraan

rakyat, tanpa diketahui kapan ancaman ini akan berakhir. Oleh karena itu, pemulihan di Indonesia pada tahun 2021 dihadapkan pada tantangan yang berat”

Peneliti melihat lead berita kurang menjelaskan judul dan isi beritanya karena lead berita yang dipilih merupakan penjelasan kondisi yang diakibat pandemi Covid-19 bukan isi yang menjelaskan bagaimana DPR mendorong pemerintah untuk melindungi rakyat. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan kutipan pidato Puan Maharani yang menjelaskan bahwa DPR akan menyelesaikan RUU yang ada dalam daftar Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2020 sebagai bentuk dukungan DPR kepada pemerintah dalam penanganan Covid-19.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan DPR bekerja penuh agar undang-undang yang dibutuhkan dapat segera digunakan sebagai dasar hukum yang sah.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mendorong pemerintah melaksanakan kebijakan efektif ditengah pandemi Covid-19 ini.

b.2 When: 14 Agustus 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara, Senayan, Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: Pulihnya kehidupan dan sosial dari pandemi Covid-19 merupakan harapan seluruh rakyat Indonesia

b.6 How: DPR menetapkan Perppu 1 tahun 2020 menjadi Undang-Undang No 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan harapan masyarakat untuk pulihnya kehidupan sosial dan ekonomi nasional. Paragraf ketiga berisi kutipan pidato Puan Maharani yang menjelaskan isi paragraf kedua. Berikut kutipannya:

“DPR RI telah memberikan dukungan kepada Pemerintah dengan menetapkan Perppu 1 tahun 2020 menjadi Undang-Undang No 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.”

Pada paragraf keempat wartawan menuliskan tujuan disahkannya UU diatas untuk memberi ruang kewenangan kepada pemerintah untuk mengatasi Covid-19. Paragraf kelima berisi komentar Puan mengenai kondisi perekonomian yang ada di masyarakat. Berikut kutipannya:

“Kita menyadari bahwa efek pandemi ini begitu besar terhadap menurunnya derajat kesejahteraan rakyat Indonesia, yang ditandai dengan bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran serta penurunan daya beli masyarakat yang sangat signifikan. Kondisi ini memberikan tekanan yang sangat besar bagi perekonomian nasional kita dan APBN Tahun Anggaran 2021,”

Paragraf keenam wartawan menuliskan fungsi APBN 2021 untuk penguatan kesehatan dan pemulihan ekonomi. Paragraf ketujuh berisi situasi yang dihadapi pemerintah terutama defisit anggaran yang disebabkan berkurangnya penerimaan negara akibat pandemi Covid-19. Berikut kutipannya:

“Kinerja penerimaan 2021 diprediksi masih akan tetap tertekan dan berimplikasi pada semakin besarnya ketergantungan Pemerintah terhadap instrumen pembiayaan utang sebagai sumber pendanaan APBN untuk menutupi defisit anggaran.”

Paragraf kedelapan menjelaskan DPR siap bergotong royong bersama Pemerintah untuk menggunakan APBN 2021 dengan bijak ditengah pandemi. Paragraf kesembilan Puan Maharani memastikan seluruh RUU yang dibahas pada

Prolegnas akan diselesaikan pada masa persidangan I. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan kutipan pidato Puan Maharani yang menjelaskan bahwa DPR akan menyelesaikan RUU yang ada dalam daftar prolegnas 2020.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Pandemi ini telah mengancam kesehatan umat manusia, mendistorsi perekonomian global, dan menurunkan derajat kesejahteraan rakyat, tanpa diketahui kapan ancaman ini akan berakhir.”

Dari kalimat diatas, penulis mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa dampak Covid-19 ini sangat besar dan luas cakupannya.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta. Kata tantangan digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan bahwa penanganan Covid-19 di Indonesia tidak akan mudah sehingga Puan berharap pemerintah dapat melakukan segala cara untuk melindungi rakyat.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi kurang mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan tokoh-tokoh yang hadir dalam sidang bersama DPR-DPD. Wartawan tidak menunjukkan foto yang menunjukkan kegiatan sidang. Sehingga disini peneliti menilai foto yang digunakan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita lebih cepat.

B.2 Kesimpulan

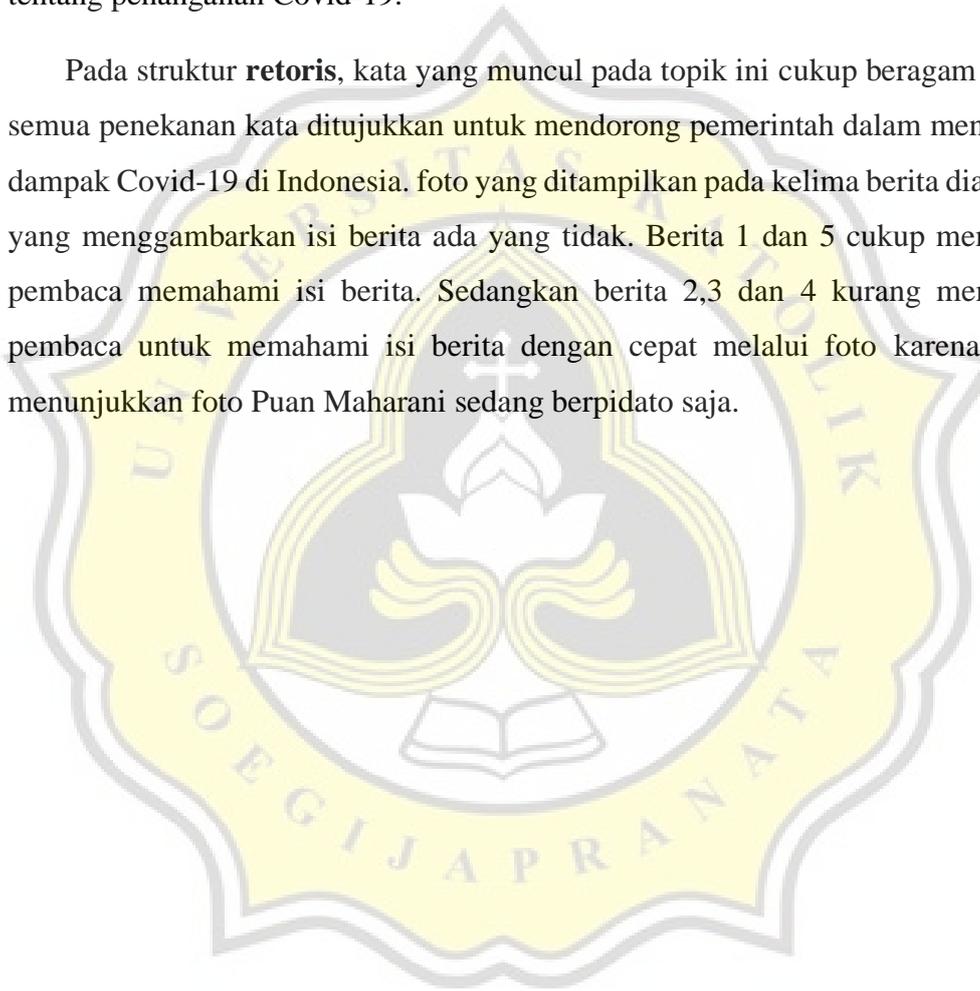
Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, kelima berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Kelima berita menuliskan judul yang berisi dorongan DPR kepada pemerintah untuk melakukan penanganan Covid-19 dengan baik dan cepat.

Struktur **skrip** dalam kelima berita diatas belum lengkap karna pada berita keempat tidak memasukkan unsur how. Dalam unsur Where, When dan Who ketiga berita ini menuliskan hal yang sama yaitu unsur where yang berada di Jakarta, when

pada berita 1 dan 2 berada pada bulan Maret 2020 sedangkan berita 3 dan 4 berada pada bulan Mei 2020. Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, kelima berita ini hanya mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR berusaha untuk menekan pemerintah demi mempercepat penanganan Covid-19. Wartawan tidak menunjukkan sudut pandang lain untuk mendukung isi berita tentang penanganan Covid-19.

Pada struktur **retoris**, kata yang muncul pada topik ini cukup beragam namun semua penekanan kata ditunjukkan untuk mendorong pemerintah dalam menangani dampak Covid-19 di Indonesia. foto yang ditampilkan pada kelima berita diatas ada yang menggambarkan isi berita ada yang tidak. Berita 1 dan 5 cukup membantu pembaca memahami isi berita. Sedangkan berita 2,3 dan 4 kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto karena hanya menunjukkan foto Puan Maharani sedang berpidato saja.



C.1 Penyerahan Bantuan

9. Judul: DPR Minta Distribusi APD dan Bansos Tepat Sasaran

Edisi 1099 hal. 2



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1099/II/IV/2020

a. Sintaksis

Pada berita ini judul yang diambil oleh wartawan adalah “DPR Minta Distribusi APD dan Bansos Tepat Sasaran” dan lead berita yang tertulis pada paragraf 1 berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menegaskan bahwa distribusi bantuan sosial (bansos) selama pandemi virus Corona (Covid-19) harus tepat sasaran. Artinya, pelaksanaan kebijakan di lapangan perlu dilakukan berbasis data yang akurat dan terbaru serta prosesnya tidak berbelit-belit. Semangat tepat sasaran juga perlu diterapkan dalam penyaluran Alat Pelindung Diri (APD) ke berbagai rumah sakit di daerah yang terdampak Covid-19”

Melihat dari isi lead beritanya paragraf ini sudah menjelaskan judul berita dan isi berita secara singkat. Pada paragraf kedua(2) wartawan menulis kutipan wawancara Puan Maharani yang menjelaskan lead berita.

Pada penutup berita wartawan memasukkan kutipan wawancara Puan Maharani mengenai penggunaan data untuk pendistribusian alat pelindung diri (APD). Dan ditutup dengan informasi Presiden menginginkan program penanganan sosial diprioritaskan bagi masyarakat kalangan bawah yang terdampak covid.

b. Skrip

Struktur 5W+1H

b.1 What: DPR meminta pemerintah melakukan distribusi APD dan bansos yang tepat sasaran

b.2 Where: Jakarta

b.3 When: 7 April 2020

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk memastikan APD yang dikirimkan ke daerah langsung didistribusikan ke rumah sakit dengan cepat

b.6 How: DPR meminta pemerintah menyiapkan database yang realtime terkait rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang membutuhkan APD atau masyarakat kalangan bawah yang terdampak pandemi Covid-19

Dilihat dari unsur 5W+1H nya, berita ini sudah memenuhi semua unsur 5W+1H.

c. Tematik

Struktur tematik melihat berita dari susunan paragraf, kalimat dan proposisi. Pada paragraf pertama(1) sebagai lead berita yang menjelaskan judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf kedua (2) wartawan menuliskan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi:

“Pemerintah perlu memiliki database yang diperbaharui secara real time terkait rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang tenaga kesehatannya memerlukan APD. Dimana saja, berapa banyak, dan bagaimana penyebarannya yang tepat,”

Lewat kutipan diatas wartawan ingin melengkapi isi lead beritanya dan menjelaskan secara rinci tentang maksud dari kalimat distribusi bansos dan APD harus tepat sasaran. Paragraf ketiga (3) dan keempat (4) juga berisi tentang

penjelasan bagaimana distribusi APD dan bansos harus sampai di tujuan dengan cepat dan tepat melalui koordinasi pemerintah pusat dan daerah.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Pelaksanaan kebijakan di lapangan perlu dilakukan berbasis data yang akurat dan terbaru serta prosesnya tidak berbelit-belit.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR berharap kebijakan yang dibuat dalam kasus ini adalah bansos dapat dilakukan dengan baik dan sampai kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta. Kata yang muncul adalah tepat sasaran. Bahkan pada judul kata tepat sasaran ditulis dengan huruf tebal. Pada lead berita kata tepat sasaran juga muncul sebanyak dua (2) kali pada kalimat berikut:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menegaskan bahwa distribusi bantuan sosial (bansos) selama pandemi virus Corona (Covid-19) harus tepat sasaran.” Dan kalimat:

“Semangat tepat sasaran juga perlu diterapkan dalam penyaluran Alat Pelindung Diri (APD) ke berbagai rumah sakit di daerah yang terdampak Covid-19”

Ini memperlihatkan bahwa wartawan ingin membawa pembaca pada pemahaman bahwa selama ini APD dan bansos yang dikirim tidak sampai ke tempat yang tepat.

10. Judul: Serahkan Bantuan PCR, Ketua DPR Ingin Tes Covid-19 Makin Cepat dan Akurat

Edisi 1100 hal. 3



Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1100/III/IV/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: “Serahkan Bantuan PCR, Ketua DPR Ingin Tes Covid-19 Makin Cepat dan Akurat” sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menyerahkan bantuan 1 unit mesin PCR serta 21 Box Detection Kit For 2019-nCov kepada Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) sebagai bentuk komitmennya membantu percepatan tes virus Corona (Covid-19). Puan menyatakan tes massal dan cepat namun akurat sangat dibutuhkan, untuk mencegah penularan pasien positif Covid-19 ke orang lain.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf kedua wartawan menuliskan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi:

“Makin dini kita mengetahui seseorang terpapar virus Corona, makin mudah kita melakukan tindakan pencegahan untuk memutus rantai penularan. Karena itu, ketersediaan alat tes spesimen sangat dibutuhkan,”

Menurut peneliti, kutipan ini dituliskan wartawan pada paragraf kedua (2) untuk melengkapi dan mempertegas maksud dan isi dari judul dan lead berita. Pada paragraf penutup wartawan memasukkan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi:

”Indonesia memiliki ahli-ahli kesehatan seperti di FKUI yang pengetahuannya sangat mumpuni, yang harus kita dukung dengan bantuan alat-alat yang memadai,”

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk memperjelas bahwa universitas di Indonesia punya banyak ahli kesehatan yang harus didukung dengan alat memadai seperti di FKUI.

b. Skrip

Struktur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani ingin tes Covid-19 massal semakin cepat dan akurat

b.2 When: 14 April 2020

b.3 Where: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk mencegah penularan virus Covid-19 dan dasar yang kuat untuk membuat kebijakan kesehatan yang tepat

b.6 How: Puan Maharani diwakili Ketua fraksi PDI-P menyerahkan bantuan 1 unit mesin PCR dan 21 box Detection kit kepada Lab. Mikrobiologi FKUI

Melihat pada unsur 5W+1H diatas, berita ini sudah memenuhi semua unsur tersebut.

c. Tematik

Pada paragraf pertama (1) wartawan menuliskan isi berita secara singkat sebagai lead berita. Pada paragraf kedua (2) berisi tentang penyerahan bantuan

mesin PCR dan Box Detection Kit kepada Lab. Mikrobiologi Ui. Peneliti melihat wartawan ingin menunjukkan latar waktu dan tempat pada paragraf kedua (2).

Paragraf ketiga (3) berisi alasan mengapa Puan Maharani menginginkan tes Covid-19 dilakukan dengan cepat dan akurat. Berikut kutipannya:

“Menurut Puan, semakin cepat dan semakin banyak hasil tes Covid-19 yang dapat dideteksi, maka semakin kuat kualitas data untuk menjadi dasar pengambilan kebijakan kesehatan yang tepat atau efektif.”

Dan pada paragraf terakhir berisi harapan Puan Maharani bantuan yang diberikan dapat membantu mempercepat pemeriksaan Covid-19 yang dilakukan oleh FKUI. Diakhir wartawan menuliskan kalimat tentang rasa terimakasih FKUI untuk Puan Maharani yang sudah memberikan bantuan ini.

Melihat dari susunan paragraf diatas, peneliti melihat wartawan menulis fakta pada berita ini dengan menunjukkan bahwa Puan Maharani memberikan bantuan mesin PCR dan Box detection Kit untuk pencegahan Covid-19 yang cepat dan akurat. Kemudian diberikan pada Universitas Indonesia yang dianggap Puan mempunyai ahli-ahli kesehatan yang mumpuni untuk membantu pemerintah menangani pandemi Covid-19 ini.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat lead berikut:

“Puan menyatakan sejak awal DPR RI telah mengimbau bahwa tes Covid-19 harus dilakukan secara masif dan proporsional sampelnya, mengingat jumlah total penduduk Indonesia yang mencapai 260 juta orang lebih.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR berharap tes untuk covid-19 dapat menjangkau seluruh masyarakat tanpa terkecuali untuk memudahkan dalam pendataan.

d. Retoris

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi mendukung isi berita dimana foto menunjukkan penyerahan bantuan mesin tes Covid-19 dari Puan Maharani yang diserahkan oleh ketua Fraksi PDI-P Utut Adianto kepada Lab. Mikrobiologi UI.

Terdapat kata yang digunakan oleh wartawan untuk menekankan isi berita ini. Wartawan banyak menulis kata cepat pada semua bagian berita. Kata cepat terdapat pada judul, paragraf pertama yang muncul dua (2) kali. Pada paragraf kedua wartawan mengganti kata cepat dengan kata dini yang maknanya juga sama. Di paragraf ketiga kata cepat muncul sekali, dan paragraf terakhir juga muncul sekali.

Ini menunjukkan bahwa wartawan ingin mengarahkan pembaca pada fakta bahwa Puan Maharani ingin tes Covid-19 dilakukan dengan cepat untuk tindakan pencegahan yang tujuannya untuk keselamatan warga negara.

11. Judul: Serahkan Bantuan Sembako, DPR Minta Warga Tunda Mudik Edisi 1101 hal. 2

BULETIN | Parlementaria

Foto: Beranda Pagi DPR RI, Pagi Buletin DPR RI, dan Pagi AKI DPR RI saat penyerahan bantuan sembako kepada karyawan di Komplek Parlemen, foto: Okezone

Serahkan Bantuan Sembako, DPR Minta Warga Tunda Mudik

Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani meminta agar segenap masyarakat untuk sementara waktu menunda mudik Lebaran tahun ini guna mencegah penyebaran virus Corona (Covid-19). Puan memohon, di satu sisi larangan mudik sangat memberatkan masyarakat dalam merayakan Hari Raya Idul Fitri. Namun, menurut Puan, di sisi lainnya menunda mudik akan mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 ke daerah-daerah. Mengingat, status wilayah-wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi sebagai zona merah Covid-19.

"Saya tahu, betapa berharganya untuk dapat bersilaturahmi memomong orang tua dan sanak saudara. Tetapi, ketika kita melakukan mudik di tengah pandemi Covid-19, maka artinya kita memperbesar risiko menularkan virus Covid-19 kepada orang-orang yang kita cintai. Sebisa, mungkin saja kita berhatihati tapi bisa saja kita sebenarnya membawa virus Corona

dan tanpa sadar dapat menularkannya kepada orang-orang yang kita temui saat mudik," ujar Puan saat penyerahan bantuan sembako kepada karyawan dan masyarakat sekitar Komplek Parlemen, di sekitar Gedung Nusantara III DPR RI, Senayan, Jakarta, Kamis (23/4).

Politisi PDI Perjuangan itu mengatakan, pemberian bantuan sembako tersebut sebagai bentuk solidaritas sosial yang sangat dibutuhkan semua komponen masyarakat. "Di saat-saat seperti inilah, sangat dibutuhkan adanya gotong royong kita semua. Pimpinan DPR RI mengajak agar seluruh elemen masyarakat terus menjalankan semangat gotong royong," tegas Puan. Bantuan 9 ribu paket sembako ini disiapkan kerja sama DPR RI dengan Bank Bukopin.

Di sisi lain, pada kesempatan yang sama, Puan mengapresiasi sejumlah Bantuan Sosial (Bansos) yang sudah dibagikan dan sedang disiapkan oleh

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bagi warga yang berdampak penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). "Insentif seperti itu sangat penting agar masyarakat tenang tinggal di rumah mematuhi anjuran PSBB," pengkas legislator dari Jawa Tengah V itu lebih lanjut.

Tamat hadir dalam kesempatan itu, Wakil Ketua DPR RI M. Aulis Syamsuddin, Wakil Ketua DPR RI Desco Ahmad, Wakil Ketua DPR RI Rachmat Gibel, Wakil Ketua Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR RI Achmad Dimyati Natakusumah, Wakil Ketua Komisi I DPR RI Utut Adianto, Direktur Utama Bank Bukopin Eko Rahemangah Gindro, Sekretaris Jenderal DPR RI Indra Iskandar, serta pejabat dan pejabat di lingkungan Sekretariat Jenderal dan BK DPR RI. Saat penyerahan bantuan ini, baik Pimpinan DPR RI maupun pihak-pihak yang menerima bantuan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. — pwwr

2 | Nomor 1101/IV/2020 - April 2020

Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1101/IV/IV/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Serahkan Bantuan Sembako, DPR Minta Warga Tunda Mudik” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani meminta agar segenap masyarakat untuk sementara waktu menunda mudik Lebaran tahun ini guna mencegah penyebaran virus Corona (Covid-19). Puan memahami, di satu sisi larangan mudik sangat memberatkan masyarakat dalam merayakan Hari Raya Idul Fitri. Namun, menurut Puan, di sisi lainnya menunda mudik akan mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 ke daerah-daerah. Mengingat, status wilayah-wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi sebagai zona merah Covid-19.”

Dilihat dari judul berita, wartawan menuliskan kalimat “serahkan bantuan sembako” dengan huruf yang dipertebal. Peneliti menangkap maksud dari judul ini adalah untuk menunjukkan bahwa DPR memberikan bantuan sembako bagi masyarakat sebagai salah satu cara agar masyarakat tidak melakukan perjalanan mudik. Bahkan jika melihat dari lead beritanya tidak menjelaskan keseluruhan judul hanya menjelaskan bagian DPR minta warga tunda mudik. Sedang bagian yang di beri huruf tebal tidak dibahas pada lead berita.

Pada paragraf penutup wartawan menuliskan daftar tokoh yang hadir pada penyerahan bantuan sembako ini yang dilakukan di sekitar kompleks parlemen. Dan kalimat terakhir menunjukkan bahwa semua yang hadir melakukan protokol kesehatan yang ketat. Menurut peneliti ini adalah bentuk percontohan yang dilakukan wartawan agar pembaca melihat bahwa petinggi DPR mematuhi protokol kesehatan ketika menjalankan tugasnya.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: DPR meminta masyarakat menunda mudik lebaran

b.2 When: 23 April 2020

b.3 Where: Gedung DPR, Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 mengingat wilayah jabodetabek sebagai zona merah Covid-19

b.6 How: DPR membagikan bantuan sembako bagi karyawan dan masyarakat sekitar kompleks parlemen

Dari unsur 5W+1H ini, berita diatas memenuhi semua unsur. Tetapi berita yang disampaikan menurut peneliti tidak ada korelasinya antara memberi sembako dan meminta warga menunda mudik lebaran.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini wartawan menuliskan Puan Maharani meminta masyarakat untuk menunda mudik lebaran tahun 2020 untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pada paragraf kedua berisi kutipan wawancara Puan Maharani untuk mempertegas maksud paragraf pertama.

Paragraf ketiga menjelaskan tentang pembagian sembako dan alasan mengapa bantuan sembako ini dibagikan. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Pemberian bantuan sembako tersebut sebagai bentuk solidaritas sosial yang sangat dibutuhkan semua komponen masyarakat.”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan apresiasi Puan Maharani terhadap pemerintah yang memberikan bansos dan harapannya dengan pemberian bansos ini masyarakat lebih patuh pada aturan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Paragraf penutup berisi daftar kehadiran petinggi DPR dan pimpinan lembaga terkait pada pembagian bantuan sembako ini.

Jika melihat isi dari setiap paragraf, peneliti melihat 3 topik. Pada paragraf pertama dan kedua wartawan menitik beratkan pada Puan Maharani yang menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan mudik lebaran. Paragraf ketiga wartawan menitik beratkan pada alasan mengapa bantuan sembako ini di berikan. Agar tidak patah wartawan menambahkan kalimat di akhir paragraf kedua sebagai pengantar topik pada paragraf ketiga yang berbunyi:

“Ujar Puan saat penyerahan bantuan sembako kepada karyawan dan masyarakat sekitar Kompleks Parlemen, di selasar Gedung Nusantara III DPR RI, Senayan, Jakarta.”

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan mengapresiasi sejumlah Bantuan Sosial (Bansos) yang sudah dibagikan dan sedang disiapkan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah bagi warga yang terdampak penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa Bansos yang disiapkan untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 akan tersedia dalam jumlah yang banyak.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu kata tunda. Dalam beberapa paragraf peneliti menemukan penggunaan kata tunda dalam menekankan fakta. Menurut peneliti kata ini digunakan untuk menunjukkan demi keamanan dan keselamatan seluruh warga Puan menghimbau warga yang ingin mudik untuk bersabar sampai kondisi membaik.

Melihat pada foto yang ditampilkan wartawan pada berita, wartawan hanya menunjukkan foto para Pimpinan DPR, bukan saat penyerahan bantuan sembako kepada masyarakat sekitar. Menurut peneliti ini kurang menjelaskan dan kurang membantu isi beritanya.

12. Judul: Pimpinan DPR Serahkan Ventilator ke Yankes

Edisi 1109 hal. 23



Pimpinan DPR Serahkan Ventilator ke Yankes

Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani di dampingi Wakil Ketua DPR RI Sufmi Dasco Ahmad menyerahkan 2 ventilator ke Unit Yankes Sekretariat Jenderal DPR RI, Selasa (16/6).

Protokol terhadap Covid-19, ia juga menaruh-wanti agar jangan sampai pihak medis mengabaikan hal-hal kecil. Seperti terus menerus memakai APD, menjaga jarak atau physical distancing, memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun, dan terus melakukan penyempitan distansikan pada setiap ruangan.

Menutup pernyataannya, Puan juga menyampaikan apresiasinya kepada seluruh tenaga medis yang telah bekerja dengan baik, mulai dari dokter, perawat, staf, dan semua pihak yang selalu bertugas melayani Anggota DPR RI dan pegawai di lingkungan Setjen DPR RI secara umum. Secara langsung, kedua ventilator diserahkan Pimpinan DPR kepada Sekretaris Jenderal DPR RI Irena Iskandar dan dr. Dian Handayani selaku Kepala Bagian Yankes.

Menurutnya kembali tersebut, Kepala Bagian Yankes dr. Dian Handayani mengatakan bahwa ventilator yang telah diserahkan oleh pasien yang mengalami stroke tersebut. "Jadi dengan alat ini (ventilator) kita bisa monitor kondisi pasien," kata dr. Dian sambil mengatakan, kebutuhan ventilator di unit Yankes DPR RI cukup sering, terutama di masa pandemi seperti sekarang ini.

Sehingga adanya bantuan 2 unit ventilator portable tersebut dapat diharapkan bisa lebih sigap melayani pasien di lingkungan Setjen DPR RI. "Klinik Yankes melayani Anggota DPR dan pegawai di Setjen, tetapi kalau untuk kondisi emergency apapun yang ada disini akan dilayani untuk pertolongan pertama. Misalnya, tentu saja bisa dibuat di lain rumah jika perlu penanganan lebih lanjut akan kita rujuk ke RS terdekat," pungkas dr. Dian.

Sebelum Pimpinan Dewan, Puan juga mengingatkan kepada petugas kesehatan untuk selalu menjaga

Sumber: Buletin Parlemen nomor 1109/IV/VI/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah "Pimpinan DPR Serahkan Ventilator ke Yankes" sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

"Puan Maharani meninjau sarana dan fasilitas kesehatan di Unit Layanan Kesehatan (Yankes) Sekretariat Jenderal DPR RI, Selasa (16/6). Tidak hanya melihat dan memastikan kelengkapan alat kesehatan, Puan yang didampingi Wakil Ketua DPR RI Sufmi Dasco Ahmad juga menyerahkan alat bantu pernapasan atau ventilator sebagai fasilitas penunjang dalam memerangi pandemi Covid-19."

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana gotong royong yang sudah menjadi budaya Indonesia tetap dilakukan ketika pandemi untuk saling membantu sesama masyarakat. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan 2 ventilator portable bisa melayani pasien dilingkungan setjen DPR RI lebih sigap.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan Puan Maharani memperhatikan setiap anggota DPR dengan menyediakan alat kesehatan dan harapannya setiap anggota DPR dapat bekerja secara maksimal tanpa khawatir jika sakit.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani meninjau Yankes Setjen DPR dan memberi alat bantu pernapasan

b.2 When: 16 Juni 2020

b.3 Where: Yankes Setjen DPR RI

b.4 Who: Puan Maharani, Sufmi Dasco

b.5 Why: untuk fasilitas penunjang dalam penanganan Covid-19, kebutuhan oleh Yankes

b.6 How: meninjau sarana dan fasilitas kesehatan di Yankes

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan alasan mengapa pimpinan DPR memberikan ventilator kepada Yankes Setjen DPR. Pada paragraf ketiga menjelaskan harapan agar tidak digunakan namun jika memang dalam situasi genting bisa digunakan. Berikut kutipannya:

“Namun, jikalau memang ada yang membutuhkan alat bantu pernapasan ini bisa menggunakan yang sudah diserahkan tersebut. Semua pihak diharapkan bisa menjaga sebaik-baiknya karena dalam kondisi seperti saat ini, masih akan sangat sulit untuk mendapatkan ventilator seperti yang diharapkan”

Pada paragraf keempat dan kelima Puan Maharani mengingatkan para tenaga kesehatan untuk tetap menerapkan protokol waspada Covid-19 dan mengapresiasi seluruh tenaga kesehatan di lingkungan DPR yang selalu tersedia dalam melayani

anggota DPR dan karyawan. Paragraf keenam wartawan menuliskan pendapat Kepala Bagian Yankes dr. Dian Handayani yang dikutip sebagai berikut:

“penggunaan alat bantu pernapasan atau ventilator sering kali dibutuhkan oleh pasien yang mengalami sesak napas.”

Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan dr. Dian agar 2 ventilator portable bisa melayani pasien dilingkungan setjen DPR RI lebih sigap.

Pada struktur tematik ini peneliti melihat wartawan fokus pada satu topik yaitu Pimpinan DPR yang ingin memastikan kesehatan setiap anggota DPR dengan melengkapi fasilitas kesehatan di Yankes Setjen DPR. Berita ini juga mengajak pembaca untuk melihat pimpinan DPR juga memperhatikan kesehatan semua anggotanya agar dapat bekerja secara maksimal.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Tidak hanya melihat dan memastikan kelengkapan alat kesehatan, Puan yang didampingi Wakil Ketua DPR RI Sufmi Dasco Ahmad juga menyerahkan alat bantu pernapasan atau ventilator sebagai fasilitas penunjang dalam memerangi pandemi Covid-19.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa pimpinan DPR tidak hanya memberi alat kesehatan untuk saat ini tetapi juga mengamati alat kesehatan yang ada dalam Yankes .

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu kata penunjang. Kata ini muncul sebanyak dua kali di paragraf pertama dan kedua. Menurut peneliti kata penunjang pada berita ini memiliki makna bahwa ventilator yang diberikan Puan kepada Yankes diharapkan tidak sering digunakan dan masyarakat lebih menjaga protokol kesehatan saat ini.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi sudah mendukung isi berita dimana foto menunjukkan Puan Maharani yang sedang menyerahkan bantuan ventilator kepada Yankes Setjen DPR yang diterima oleh dr. Dian

Handayani. Ini menjadi pelengkap berita yang tepat agar pembaca bisa langsung memahami isi berita.

C.2 Kesimpulan:

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, keempat berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Keempat berita menuliskan judul yang menunjukkan DPR memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat ditengah pandemi Covid-19.

Struktur **skrip** dalam keempat berita diatas sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. Dalam unsur Where dan Who ketiga berita ini menuliskan hal yang sama yaitu unsur where yang berada di Jakarta dan Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, keempat berita ini hanya mengajak pembaca melihat bahwa DPR tidak hanya membuat kebijakan dan mendorong pemerintah terkait penanganan Covid-19, tetapi juga ikut dalam memberikan bantuan kepada masyarakat dan memberikan bantuan alat untuk meningkatkan kualitas penanganan Covid-19 di Indonesia.

Pada struktur **retoris**, penekanan kata yang digunakan wartawan dalam keempat berita diatas cukup beragam dan sesuai dengan fungsinya yaitu menekankan fakta pada berita diatas. terdapat foto yang ditampilkan pada keempat berita diatas tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto. Dalam berita 1 dan 2 wartawan menonjolkan beberapa kata untuk menegaskan isi berita.

D.1 Kerjasama Luar Negeri

13. Judul: Puan Maharani Serukan Solidaritas Internasional Atasi Pandemi Covid-

19

Edisi 1101 hal. 4



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1101/IV/IV/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih oleh wartawan adalah Puan Maharani Serukan Solidaritas Internasional Atasi Pandemi Covid-19. Sedangkan isi dari paragraf pertama sebagai lead berita adalah sebagai berikut:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C) Puan Maharani menyerukan panggilan kemanusiaan dan kerja sama internasional, terutama bagi para anggota parlemen dunia dalam menangani pandemi virus Corona (Covid-19). Hal tersebut disampaikan dalam pidato pembukaan Diskusi Panel bertajuk International Cooperation To Defeat Covid-19 yang diselenggarakan secara virtual oleh Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI, Selasa (21/4).”

Melihat dari judul beritanya terlihat keinginan wartawan untuk menyampaikan bahwa Puan Maharani mengajak semua parlemen dunia untuk saling bahu

membahu mengatasi pandemi Covid-19 ini. Lead berita juga sudah mewakili isi berita secara singkat.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengajak semua parlemen dunia untuk saling bahu membahu dalam menangani virus Covid-19

b.2 When: 21 April 2020

b.3 Where: diskusi panel bertajuk *International Cooperation To Defeat Covid-19* yang diselenggarakan secara virtual.

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: panggilan kemanusiaan untuk membantu rakyat menghadirkan solusi dalam penanganan pandemi Covid-19 beserta dampak sosial ekonominya.

b.6 How: DPR melalui BKSAP membuat diskusi panel secara virtual yang diikuti oleh perwakilan WHO, jubah parlemen Malaysia, perwakilan parlemen vietnam, Majelis Nasional Korea selatan dan Sekretaris Eksekutif Komisi Ekonomi dan Sosial PBB Untuk Asia Pasifik

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H kedalam beritanya.

c. Tematik

Pada paragraf pertama wartawan menuliskan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Pada paragraf kedua terdapat kutipan wawancara Puan Maharani yang isinya adalah ajakan kepada parlemen dunia untuk bekerja sama menghadirkan solusi dalam menangani pandemi Covid-19 ini.

Paragraf ketiga merupakan daftar tokoh yang hadir dalam diskusi panel ini baik dari tokoh dalam negeri maupun luar negeri. Pada paragraf keempat berisi urutan kegiatan yang dilakukan dalam diskusi panel ini. Paragraf keempat dan kelima berisi penegasan kembali alasan bangsa-bangsa harus saling bahu membahu. Pada paragraf terakhir berisi harapan Puan Maharani untuk diskusi panel ini dapat terus dilakukan untuk saling bertukar informasi terkait penanganan covid-19.

Melihat dari isi setiap paragrafnya, wartawan fokus pada 1 topik penting yaitu mengajak semua parlemen dunia untuk saling bertukar informasi, dan bahu membahu untuk bersama-sama menghadapi pandemi Covid-19 ini.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu kata panggilan. Kata panggilan muncul sebanyak 3 kali. Menurut peneliti kata panggilan di gunakan wartawan untuk menegaskan bahwa Covid-19 bisa diselesaikan jika semua negara saling bahu-membahu dalam menangani dampak Covid-19 ini.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti kurang menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan hanya gambar Puan Maharani yang sedang berada di podium memberikan pidato. Tidak terlihat unsur-unsur yang membahas diskusi panel secara virtual dengan parlemen negara lain. Sehingga peneliti menilai foto yang ditampilkan kurang pas dengan beritanya.

14. Judul: Puan Maharani Serukan Gotong Royong ASEAN-AIPA untuk Tangani Covid-19

Edisi 1111 hal. 5

Puan Maharani Serukan Gotong Royong ASEAN-AIPA untuk Tangani Covid-19



Ketika DPR RI Di- (I.C.) Puan Maharani saat mengikuti pertemuan ASEAN-AIPA, Indonesia, ...

Ketua DPR RI Di- (I.C.) Puan Maharani menghadiri agenda tahunan the AIPA-ASEAN Leaders' Innterface. Pertemuan tatap muka antara Ketua Parlemen negara-negara anggota ASEAN dengan pemimpin negara-negara anggota ASEAN ini dilaksanakan di sela-sela KTT ke-36 ASEAN, dan untuk pertama kalinya berlangsung secara virtual. Puan mengikuti pertemuan ASEAN-AIPA Interface dari ruang kerjanya di Gedung Nusantara III, Senayan, Jakarta, Jumat (25/6) pada sesi ASEAN Leader's Interface with Representatives of AIPA commences.

Di sesi ASEAN Leader's Innterface, Puan memberikan pandangannya tentang ASEAN, bergiliran dengan Presiden Philipina, Perdana Menteri Malaysia serta Perdana Menteri Vietnam. Menurut Puan, agenda

tahunan ini menegaskan kembali peran AIPA sebagai mitra ASEAN. AIPA yang merupakan Persatuan Lembaga-Lembaga Legislatif se-ASEAN memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pembentukan Komunitas ASEAN.

Perkuat Peran PKD Perjuangan ini menekankan semangat gotong royong kepada ASEAN untuk meningkatkan energi sebagai satu Masyarakat ASEAN, terutama di masa pandemi Covid-19. Menurutnya, negara-negara di kawasan saat ini tengah mengalami tekanan yang sama, yang lebih berdampak pada aspek kesehatan dan juga telah melumpuhkan seluruh aktivitas masyarakat. Baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, bahkan kegiatan bersama organisasi.

"Kita harus bahu membahu sebagai satu Masyarakat ASEAN. Kita harus menyatukan semangat dan energi

untuk kerja bersama. Tantangan yang dihadirkan Covid-19 ini tidak memisahkan bangsa maupun batas-batas wilayah. Apalagi ini ASEAN yang sudah mengikatkan diri sebagai satu Komunitas," seru Puan.

Kegiatan dipti Jawa Tengah V itu menambahkan, semangat Gotong Royong telah menjadi semangat nasional Bangsa Indonesia. Ia pun mengajak ASEAN untuk mengadopsi semangat ini dalam upaya mencari solusi bersama di tengah pandemi. "Saat ini salah satu yang sangat penting diperlukan adalah adanya vaksin Covid-19. Oleh karena itu, saya berharap juga kerja sama dalam menemukan vaksin dan membuka akses vaksin terjangkau," kata Puan.

Selanjutnya, pertemuan itu juga membahas isu-isu keamanan dan stabilitas kawasan, ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Termasuk, poin mengenai penguatan komitmen antara ASEAN dan AIPA. Untuk diketahui, acara ini merupakan rangkaian Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-36 ASEAN yang dibuka Jumat (24/6/2020) pagi. Presiden Joko Widodo mengikuti pembukaan KTT ke-36 Asian melalui telekonferensi dari Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat.

Adapun, hari ini masih Vietnam menjadi tema ASEAN Kohesi dan Responsif. Tema tersebut memuat kebutuhan mereka di ASEAN tahun ini. Di tengah situasi tidak menentu yang disebabkan pandemi global, tema ini menjadi kesamaan dengan kebutuhan menghadirkan organisasi mitra kawasan yang responsif dan tangguh untuk menginisiasi upaya regional dalam menangani pandemi Covid-19. —www

Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1111/I/VII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Puan Maharani Serukan Gotong Royong ASEAN-AIPA untuk Tangani Covid-19” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menghadiri agenda tahunan the AIPA-ASEAN Leader’s Interface. Pertemuan tatap muka antara Ketua Parlemen negara-negara anggota ASEAN dengan pemimpin negara-negara anggota ASEAN ini dilaksanakan di sela-sela KTT ke-36 ASEAN, dan untuk pertama kalinya berlangsung secara virtual. Puan mengikuti pertemuan ASEAN AIPA Interface dari ruang kerjanya di Gedung Nusantara III, Senayan, Jakarta, Jumat (26/6) pada sesi ASEAN Leader’s Interface with Representatif of AIPA commences.”

Peneliti melihat lead berita kurang menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana wartawan hanya menunjukkan kehadiran Puan Maharani dalam pertemuan AIPA ASEAN Leaders dan tidak menjelaskan apa yang dijelaskan dalam judul yaitu menyerukan gotong royong. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan penjelasan tema yang digunakan dalam pertemuan asean ini.

Menurut peneliti dilihat dari unsur sintaksis berita ini ingin menunjukkan bahwa Puan Maharani sebagai Ketua DPR ingin mengajak negara-negara lain untuk saling membantu dalam mengatasi permasalahan pandemi Covid-19 ini.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengajak negara-negara ASEAN untuk bergotong royong dalam penanganan Covid-19

b.2 When: 26 Juni 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara IV Senayan

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: negara-negara di ASEAN mengalami masalah yang sama yaitu dampak kesehatan dan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

b.6 How: dalam sesi ASEAN Leader's Interface, Puan memberikan pandangannya tentang ASEAN didalamnya ia mengajak semua negara di ASEAN untuk saling membantu mengatasi dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan kegiatan yang dilakukan dalam acara tersebut. Pada paragraf ketiga menjelaskan tentang Puan Maharani yang mengajak negara-negara asean untuk gotong royong. Berikut kutipannya:

“Politisi Fraksi PDI-Perjuangan ini menekankan semangat gotong royong kepada ASEAN untuk meningkatkan sinergi sebagai satu Masyarakat ASEAN, terutama di masa pandemin Covid-19”

Pada paragraf keempat merupakan kutipan pendapat Puan Maharani yang menjelaskan isi paragraf ketiga. Paragraf keenam wartawan menuliskan apa saja yang menjadi pokok pembahasan dalam pertemuan tersebut. Paragraf terakhir menjelaskan tema yang digunakan dalam pertemuan asean ini.

Pada struktur tematik ini peneliti melihat wartawan fokus pada satu topik yaitu Pimpinan DPR yang mengikuti pertemuan AIPA-ASEAN dan membahas mengenai penanganan Covid-19. Berita ini juga mengajak pembaca untuk melihat pimpinan DPR berusaha untuk mengajak pimpinan negara di Asean untuk saling bahu-membahu.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Pertemuan tatap muka antara Ketua Parlemen negara-negara anggota ASEAN dengan pemimpin negara-negara anggota ASEAN ini dilaksanakan di sela-sela KTT ke-36 ASEAN, dan untuk pertama kalinya berlangsung secara virtual.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa acara ini diselenggarakan pada agenda KTT ASEAN perdana dilaksanakan secara virtual.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah frasa untuk menekankan fakta yaitu gotong royong. Frasa ini muncul sebanyak tiga kali termasuk pada judul. Menurut peneliti gotong royong digunakan wartawan untuk menunjukkan bahwa covid-19 bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan menonjolkan gotong royong sebagai ciri khas warga Indonesia.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi sudah mendukung isi berita dimana foto menunjukkan situasi Puan Maharani yang mengikuti pertemuan AIPA-ASEAN secara daring di gedung Nusantara IV. Ini menjadi pelengkap berita yang tepat agar pembaca bisa langsung memahami isi berita

15. Judul: Puan Maharani Harap Indonesia - Turki Kerja Sama Temukan Vaksin Covid-19
Edisi 1116 hal. 5



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1116/II/VIII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Puan Maharani Harap Indonesia - Turki Kerja Sama Temukan Vaksin Covid-19” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani berharap kerja sama Indonesia – Turki dalam pengadaan obat dan vaksin virus Covid-19 segera terwujud. Harapan itu disampaikan Puan kepada Ketua Parlemen Turki (Grand National Assembly of Turkey) Mustafa Sentop melalui sambungan telepon.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana DPR berharap kerjasama antara Indonesia dan Turki dalam pengadaan obat dan vaksin virus Covid-19 ini dapat segera terwujud dan diberikan pada masyarakat. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan ketua parlemen Turki untuk dapat memperkuat kerjasama antar negara Indonesia dan Turki. Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan Turki senang bisa bekerja sama dengan Indonesia.

b. skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani berharap kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Turki dalam pengadaan obat dan vaksin Covid-19 dapat segera terwujud

b.2 When: 4 Agustus 2020

b.3 Where: Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: Puan Maharani mendorong kerjasama Indonesia Turki agar obat dan vaksin Covid-19 dapat segera ditemukan dan diproduksi

b.6 How: Puan berharap parlemen Turki ikut mendorong pemerintahnya untuk segera bekerja sama dengan Indonesia agar vaksin dan obat Covid-19 segera ditemukan

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan kutipan komentar Puan Maharani mengenai kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Turki tentang obat dan vaksin Covid-19. Berikut kutipannya:

“Saya mendengar Menteri Ristek dan Teknologi Indonesia sudah berbicara dengan Menteri Teknologi dan Industri Turki membahas pengembangan obat dan vaksin Covid-19. Semoga kerja sama ini berhasil dan kita akan mendapatkan manfaatnya dalam waktu yang tidak lama lagi.”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan penjelasan paragraf kedua yang berisi apa saja yang menjadi pokok pembahasan dalam pertemuan secara daring tersebut. Paragraf keempat berisi ucapan selamat idul adha dari kedua negara dan saling bertukar kabar mengenai kondisi di masing-masing negara pada situasi pandemi ini. Pada paragraf kelima wartawan menuliskan sedikit pembahasan mengenai isu Palestina. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan ketua parlemen Turki untuk dapat memperkuat kerjasama antar negara Indonesia dan Turki.

Melihat struktur tematik ini peneliti melihat wartawan berfokus pada satu topik yaitu tentang kerjasama Indonesia Turki untuk obat dan vaksin Covid-19. Wartawan ingin mengajak pembaca melihat bahwa Puan Maharani terus berfokus pada penanggulangan Covid-19.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan mengharapkan agar parlemen Turki ikut mendorong kerja sama tersebut agar obat dan vaksin Covid-19 segera ditemukan dan diproduksi.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa Puan Maharani ingin Obat dan vaksin untuk Covid-19 ini bisa segera diproduksi untuk masyarakat.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu harap kata harap muncul sebanyak empat kali. Menurut peneliti wartawan ingin menunjukkan bahwa Puan Maharani tidak memaksa pihak Turki untuk segera menemukan vaksin Covid-19 tetapi mengingatkan karena kondisi Covid-19 yang semakin memprihatinkan.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi kurang mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato tanpa ada keterangan aktivitas didalam berita. Sehingga disini peneliti menilai wartawan memasukkan foto Puan Maharani untuk mempertegas bahwa Puan yang menjadi pembahasan utama pada berita ini.

16. Judul: Puan Maharani Dorong Ciptakan Kebijakan Penanganan Covid-19 di ASEAN

Edisi 1121 hal. 22



Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1121/II/IX/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Puan Maharani Dorong Ciptakan Kebijakan Penanganan Covid-19 di ASEAN” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mendorong ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) untuk menghasilkan kebijakan terkait penanganan Covid-19 dan menjaga stabilitas perdamaian serta keamanan di wilayah Asia Tenggara. Puan menekankan, pandemi Covid-19 membawa dampak pada manusia dan pembatasan kegiatan ekonomi yang dapat mengakibatkan kawasan berada di ambang resesi.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan judul dan isi beritanya dimana Puan mendorong ASEAN-AIPA agar membuat kebijakan penanganan Covid-19 di asia tenggara karena dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini mulai terasa di masyarakat. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan ajakan Puan Maharani untuk semua parlemen Asean ikut dalam masalah eksekusi di Rakhine.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan Puan Maharani sebagai ketua DPR punya power untuk mengajak parlemen negara lain untuk membuat kebijakan yang baik untuk kehidupan bernegara di kawasan Asean.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mendorong ASEAN AIPA membuat kebijakan penanganan Covid-19 di kawasan Asia Tenggara

b.2 When: 8 September 2020

b.3 Where:

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 di Asia Tenggara dapat mengakibatkan resesi

b.6 How: Puan Maharani sebagai ketua DPR mengajak parlemen negara Asean untuk membuat kebijakan yang tepat untuk membatasi penyebaran Covid-19 dan mengurangi dampak ekonomi yang lebih besar

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan tidak memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini. Tidak terdapat unsur where dalam berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan dorongan dan kutipan komentar Puan Maharani untuk parlemen negara Asean untuk segera membuat kebijakan terkait penanganan Covid-19. Berikut kutipannya:

“Optimalkan peran parlemen dengan menjalankan tugas legislasi terkait penanggulangan Covid-19 dan dampak sosial ekonominya, seperti merumuskan undang-undang terkait stimulus fiskal atau penguatan jaring pengaman sosial.”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan kutipan komentar Puan Maharani untuk melengkapi isi paragraf kedua. Paragraf keempat berisi isu perdamaian yang ada di Asean ini dan berpandangan perdamaian menjadi faktor penting terciptanya pertumbuhan di Asia Tenggara. Pada paragraf kelima wartawan menuliskan ajakan Puan Maharani kepada negara-negara Asean untuk memprioritaskan perdamaian.

Selanjutnya pada paragraf keenam berisi tentang hak maritim atas laut terutama isu laut cina selatan. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan ajakan Puan Maharani untuk semua parlemen Asean ikut dalam masalah eksekusi di Rakhine. Melihat struktur tematik ini peneliti melihat wartawan berfokus pada beberapa topik yaitu tentang kebijakan penanganan Covid-19 di Asia Tenggara, isu laut cina selatan, dan eksekusi di Rakhine.

Buletin Parlemen pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan mendorong parlemen Negara Anggota ASEAN untuk menghasilkan kebijakan yang memadai dalam rangka membatasi penyebaran Covid-19, mengurangi dampak ekonomi yang lebih besar, dan memastikan kesejahteraan sosial.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa Puan

Maharani berharap kebijakan yang dibuat oleh negara anggota ASEAN dapat mencakup banyak aspek dan mengembalikan kondisi seperti sedia kala.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu mendorong. Kata ini muncul sebanyak lima kali dalam berita ini. Menurut peneliti wartawan ingin menunjukkan posisi Puan Maharani di Asean sebagai pimpinan parlemen yang mempunyai kekuatan untuk mengajak negara di Asean melakukan penanganan Covid-19 secara bersama-sama.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi kurang mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang duduk di meja dengan papan nama tanpa ada keterangan aktivitas didalam berita. Sehingga disini peneliti menilai wartawan memasukkan foto Puan Maharani untuk mempertegas bahwa Puan yang menjadi pembahasan utama pada berita ini.

17. Judul: Ketua DPR Dorong Penguatan Kerja Sama Penanganan Covid-19 dengan Korsel

Edisi 1132 hal. 3



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1132/V/XI/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipakai oleh wartawan pada berita ini yaitu “Ketua DPR Dorong Penguatan Kerja Sama Penanganan Covid-19 dengan Korsel” sedangkan lead berita yang ditulis pada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menerima kunjungan Deputy Speaker National Assembly (Wakil Ketua DPR) Korea Selatan, Kim Sang-Hee, di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta, Rabu (25/11). Dalam pertemuan itu, Puan menyampaikan harapan akan peningkatan kerja sama kedua negara, termasuk kerja sama antar parlemen.”

Melihat dari lead beritanya sudah menjelaskan judul yang dipakai dan isi berita secara singkat yaitu untuk Puan berharap kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dapat berjalan semakin baik tidak hanya untuk penanganan Covid-19 namun juga pada sektor lainnya.

Pada isi beritanya wartawan menuliskan mengenai kerjasama yang sudah dilakukan Indonesia dan Korea Selatan terutama dalam penanggulangan Covid-19 dan sektor ekonomi. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani untuk Korea Selatan dapat mendorong perusahaan di Korsel agar berinvestasi di Indonesia.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani bertemu dengan wakil ketua DPR Korea Selatan membahas peningkatan kerjasama

b.2 When: 25 November 2020

b.3 Where: Gedung DPR Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk penguatan kerjasama tidak hanya dalam penanganan Covid-19 tetapi juga dalam sektor ekonomi dan perlindungan pekerja migran di Korea Selatan

b.6 How: wakil ketua DPR Korea Selatan mengunjungi ketua DPR Indonesia Puan Maharani di gedung DPR Senayan, Jakarta

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan sudah memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini berisi lead berita sebagai penjelasan singkat isi berita. Pada paragraf kedua berisi komentar Puan Maharani mengenai topik yang dibahas pada pertemuan ini. Berikut kutipannya:

“Saya berharap kunjungan ini dapat lebih mempererat hubungan kedua negara, sehingga lebih bermanfaat konkret bagi rakyat kedua negara”

Paragraf ketiga berisi pembahasan mengenai kerjasama mendorong pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan. Pada paragraf keempat wartawan menuliskan kutipan komentar Puan Maharani mengenai harapan kerjasama dengan Korsel. Berikut kutipannya:

“Saya berharap kerja sama erat parlemen kedua negara dapat membantu pencapaian berbagai tujuan pembangunan melalui pertukaran informasi, terkait peran dan fungsi Parlemen di kedua negara.”

Pada paragraf kelima wartawan menuliskan apresiasi Puan Maharani untuk pemerintah Korea Selatan atas dukungan yang diberikan kepada Indonesia dalam menangani Covid-19. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani untuk Korea Selatan dapat mendorong perusahaan di Korsel agar berinvestasi di Indonesia.

Melihat dari setiap paragraf, wartawan fokus pada satu topik yaitu harapan Ketua DPR terhadap kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan. Menurut peneliti, wartawan ingin menunjukkan pada pembaca bahwa Puan berusaha mengajak negara-negara maju untuk bekerja sama dengan Indonesia terutama pada penanganan pandemi Covid-19.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Penguatan kerja sama bukan hanya dalam penanganan Covid-19, tetapi juga ekonomi, dan perlindungan pekerja migran Indonesia di Korsel.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan Korea Selatan ini tidak hanya menyangkut Covid-19 tetapi juga banyak aspek lainnya.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu kata mendorong. Kata mendorong muncul sebanyak tiga kali dalam berita ini. Menurut peneliti kata mendorong pada berita ini bertujuan untuk menunjukkan posisi Puan Maharani terhadap wakil ketua DPR untuk membantu Indonesia dalam investasi perusahaan Korea di Indonesia

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti sudah menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan menggambarkan Puan Maharani yang berfoto bersama wakil Ketua DPR Korea

Selatan, Kim Sang-Hee. Ini jelas membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan melihat foto dan judul yang dipilih oleh wartawan.

D.2 Kesimpulan

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, hanya berita pertama yang judul beritanya kurang menjelaskan isi berita secara singkat. Keempat berita lainnya sudah menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Keempat berita menuliskan judul yang menggambarkan kegiatan kerjasama Indonesia lewat DPR dengan negara lain.

Struktur **skrip** dalam kelima berita diatas sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. Dalam unsur Where dan Who ketiga berita ini menuliskan hal yang sama yaitu unsur where yang berada di Jakarta dan Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, kelima berita ini mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR berusaha mengajak negara lain agar dapat saling bahu-membahu dalam mengatasi dampak Covid-19. Berbeda dengan tiga topik diatas, wartawan menuliskan sudut pandang lain yaitu dari pimpinan negara lain yang berharap kerjasama dengan Indonesia dapat berjalan dengan baik.

Pada struktur **retoris**, kata mendorong muncul pada dua berita yang menunjukkan posisi Puan Maharani dalam setiap pembahasan pada berita tersebut. foto yang ditampilkan pada berita kelima membantu pembaca untuk dapat mengetahui isi berita lebih cepat karena terdapat hasil foto Puan Maharani dengan wakil Ketua DPR Korea Selatan. Sedangkan 4 berita lainnya tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto.

E.1 Gotong Royong

18. Judul: Ketua DPR: Kita Butuh Gotong Royong Berskala Besar

Edisi 1103 hal. 2



BULETIN | Parlemen

Ketua DPR: Kita Butuh Gotong Royong Berskala Besar

Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menilai masalah pandemi Virus Corona (Covid-19) yang melanda Indonesia hanya dapat diatasi secara bersama-sama, berkesinambungan, dan gotong royong yang melibatkan semua pihak. Oleh karenanya, politisi Fraksi PDI-Perjuangan ini mengimbau semua pihak bergerak untuk membantu sesama, terutama untuk mereka-mereka yang terdampak langsung wabah Covid-19.

"Di masa pandemi ini, kita tidak hanya perlu pembantuan sosial skala besar, tapi kita juga butuh gotong royong berskala Besar. Kita butuh tenaga kita, kita butuh apakah apa yang butuh bantuan. Biar kita bergotong royong, mampu semangat solidaritas sosial untuk mengatasi dampak Corona," kata Puan dalam kegiatan bakti sosial Pesaudaraan Istimewa Anggota (PIA) DPR RI, di Gedung Nusantara, Senayan, Jakarta, Senin (18/5).

Puan mengakui, tidak mudah bagi semuanya menghadapi dan mengatasi kehidupan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Selain harus menjalani hidup bersih dengan selalu memakai masker, menjaga jarak, dan menjaga kesehatan, menjaga jarak atau *physical distancing* sangat penting dilakukan. Meski demikian kewaspadaan, tanggung jawab dan tugas tetap harus dijalankan.

"Semua itu harus kita lakukan secara bersama-sama atau bergotong royong. Gotong royong sangat diperlukan agar kita bisa segera mengatasi pandemi ini. Karena pandemi ini dapat kita selesaikan, jika kita bersama-sama menyelesaikannya," pungkas legislator dari Jawa Tengah 1 ini sambil berpesan pandemi ini segera berakhir.

Terkait dengan kegiatan bakti sosial yang digelar PIA DPR RI, Puan mengapresiasi bantuan berupa 2.000 paket sembako kepada karyawan di lingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Kestriban DPR RI, khususnya bagi karyawan di Kompleks Parlemen, dari di mana jabatan DPR RI Kalibata maupun Ujungari, Jakarta, yang terdampak langsung Covid-19.

Hal tersebut merupakan wujud gotong royong secara sosial untuk membantu pihak-pihak yang telah membantu kinerja Anggota Dewan di Parlemen. Menurutnya, gotong royong melawan Covid-19 bukan hanya membantu dari sisi kesehatan saja, namun juga membantu secara sosial. "Ini bentuk gotong royong untuk bapok dari itu semua, jangan dilihat jumlahnya namun sebagai rasa empati kita semua, izinkan tersebut merupakan kepedulian kepada orang-orang yang selalu membantu tugas kinerja anggota DPR," ujar mantan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) itu.

Halte dalam acara pemberian bantuan sembako tersebut antara lain Wakil Ketua DPR RI Bachmid Gobal dan Muhaimin Iskandar, Anggota DPR RI Cucun Ahmad Syamsudin, Ketua PIA DPR RI Tit Utut Auliana, Wakil Ketua PIA DPR RI Lita Azis Syamsuddin dan Rustine Muhaimin Iskandar, Ketua Panitia Sembako PIA DPR RI Nita Ahen Azis, serta beberapa pengurus PIA DPR RI lainnya.

2 | Nomor 1103/II/V/2020 | Mei 2020

Sumber: Buletin Parlemen nomor 1103/II/V/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipilih oleh wartawan untuk menggambarkan isi berita adalah Ketua DPR: Kita Butuh Gotong Royong Berskala Besar. Pada paragraf pertama isi paragraf sebagai lead berita adalah sebagai berikut:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menilai masalah pandemi virus Corona (Covid-19) yang melanda Indonesia hanya dapat diatasi secara bersama-sama, berkesinambungan, dan gotong royong yang melibatkan semua pihak. Oleh karenanya, politisi Fraksi PDI-Perjuangan ini mengimbau semua pihak bergerak untuk membantu sesama, terutama untuk mereka-mereka yang terdampak langsung wabah Covid-19.”

Pada paragraf terakhir berita wartawan menuliskan daftar tokoh yang hadir dalam penyerahan bantuan sembako. Lead berita ini sudah menjelaskan judul dan isi berita secara singkat yang ingin disampaikan yaitu harapan Puan Maharani untuk mengatasi pandemi Covid-19 secara gotong royong. Pada berita dijelaskan manfaat

jika semua pihak saling bergotong royong dan penyerahan bantuan sembako sebagai wujud gotong royong.

b. Skrip

5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengajak semua pihak bergotong royong dalam mengatasi pandemi virus Covid-19

b.2 When: 4 Mei 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara, Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: tidak mudah bagi semua pihak menghadaou dan menjalani kehidupan di tengah pandemi Covid-19

b.6 How: melakukan kegiatan bakti sosial Persaudaraan Istri Anggota (PIA) DPR kepada karyawan di kompleks parlemen yang terdampak langsung Covid-19.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua merupakan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi dorongan untuk melakukan gotong royong ditengah situasi pandemi Covid-19. Pada paragraf ketiga menggambarkan susahnya menjalani kehidupan ditengah pandemi Covid-19. Berikut kutipan paragraf ketiga:

“Tidak mudah bagi semuanya menghadapi dan menjalani kehidupan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Selain harus menjalani hidup bersih dengan selalu mencuci tangan, menggunakan masker, hand sanitizer, dan menjaga kesehatan, menjaga jarak atau physical distancing sangat penting dilakukan.”

Pada paragraf keempat merupakan kutipan wawancara kembali Puan Maharani yang isinya mengenai harapan bahwa gotong royong dapat segera mengakhiri pandemi. Paragraf kelima berisi tentang kegiatan bakti sosial membagikan sembako untuk karyawan di kompleks Parlemen. Paragraf keenam merupakan percontohan

kegiatan gotong royong yang dilakukan DPR. Paragraf terakhir berisi daftar Pimpinan dan anggota DPR yang hadir dalam acara bakti sosial tersebut.

Dilihat pada setiap paragraf wartawan ingin memberikan informasi bahwa gotong royong dikondisi pandemi seperti ini tetap bisa dilakukan. Seperti yang dilakukan DPR melakukan bakti sosial merupakan salah satu bentuk gotong royong. Pada paragraf ketiga maksud yang ditangkap peneliti adalah wartawan menyisipkan aturan protokol yang harus dilakukan masyarakat dalam kondisi pandemi ini.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan Maharani menilai masalah pandemi virus Corona (Covid-19) yang melanda Indonesia hanya dapat diatasi secara bersama-sama, berkesinambungan, dan gotong royong yang melibatkan semua pihak.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa dampak dari Covid-19 ini dapat dihadapi dan diatasi dengan gotong royong oleh semua pihak.

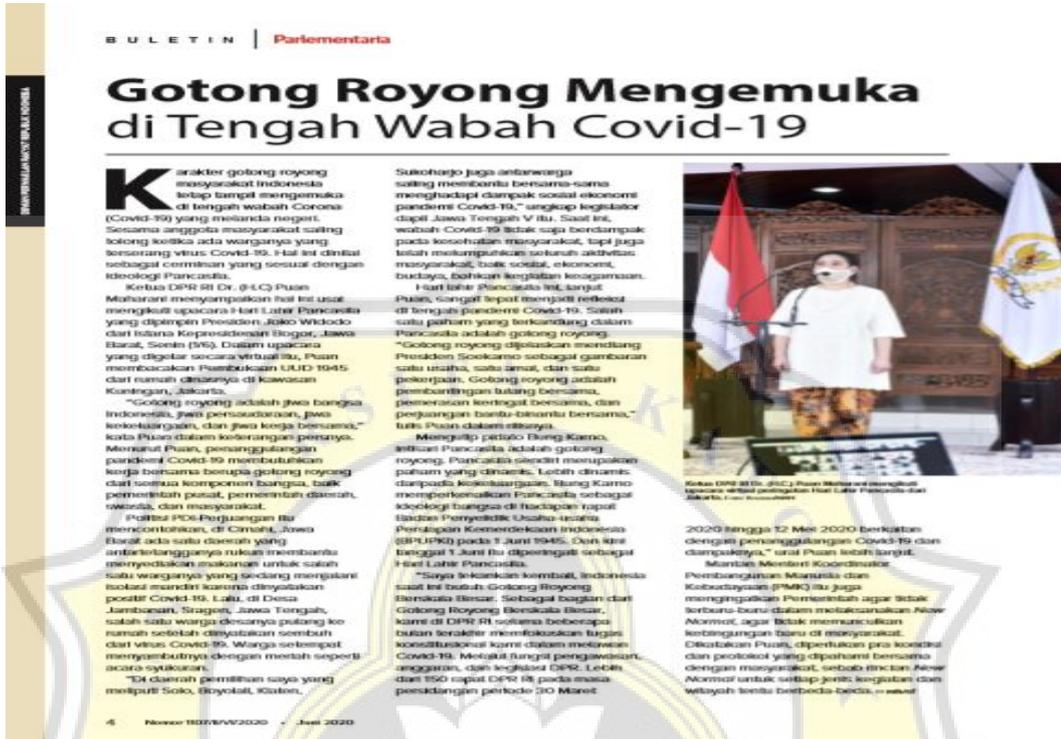
d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah frasa untuk menekankan fakta yaitu gotong royong. Kata gotong royong muncul sebanyak tujuh kali dalam berita ini. Menurut peneliti penggunaan frasa gotong royong disini berfungsi untuk menegaskan makna bersama-sama dalam menanganu Covid-19 untuk seluruh aspek di Indonesia.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peniliti sudah cukup mendukung isi berita dimana foto yang digunakan berisi Puan Maharani bersama pimpinan DPR dan anggota PIA DPR berfoto bersama. Meskipun tidak menunjukkan kegiatan bakti sosial yang dilakukan tetapi kegiatan bakti sosial sudah dijelaskan secara rinci oleh wartawan pada isi berita.

19. Judul: Gotong Royong Mengemuka di Tengah Wabah Covid-19

Edisi 1107 hal. 4



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1107/II/VI/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: “Gotong Royong Mengemuka di Tengah Wabah Covid-19” sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

“Karakter gotong royong masyarakat Indonesia tetap tampil mengemuka di tengah wabah Corona (Covid-19) yang melanda negeri. Sesama anggota masyarakat saling tolong ketika ada warganya yang terserang virus Covid-19. Hal ini dinilai sebagai cerminan yang sesuai dengan ideologi Pancasila.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana gotong royong yang sudah menjadi budaya Indonesia tetap dilakukan ketika pandemi untuk saling membantu sesama masyarakat. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan pendapat Puan Maharani agar pemerintah tidak terburu-buru menerapkan *New Normal* agar tidak memunculkan kebingungan masyarakat.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan Puan Maharani memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat terutama yang menyangkut tentang penanganan Covid-19. Dan mengingatkan masyarakat juga semua pihak untuk terus bergotong royong sebagai intisari Pancasila.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengapresiasi karakter gotong royong yang tetap muncul di tengah kondisi pandemi Covid-19

b.2 When: 1 Juni 2020

b.3 Where: Rumah dinas Ketua DPR

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: Puan Maharani melihat di beberapa daerah antar tetangga rukun membantu menyediakan makanan untuk salah satuarganya yang menjalani isolasi mandiri karena dinyatakan positif Covid-19

b.6 How:

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan tidak memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini. Wartawan melewatkan unsur How pada berita sehingga informasi yang disampaikan tidak lengkap. Yang berarti wartawan tidak menunjukkan bagaimana bentuk apresiasi dari Puan Maharani kepada masyarakat yang sudah melaksanakan gotong royong.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan latar tempat dan situasi ketika Puan Maharani menyampaikan pidato tentang gotong royong. Pada paragraf ketiga menjelaskan penanganan pandemi Covid-19 membutuhkan kerjasama dalam bentuk gotong royong dari semua komponen bangsa. Berikut kutipannya:

“Gotong royong adalah jiwa bangsa Indonesia, jiwa persaudaraan, jiwa kekeluargaan, dan jiwa kerja bersama”

Pada paragraf keempat dan kelima Puan Maharani memberi contoh daerah yang menjalankan gotong royong kepada sesama warga dalam upaya penanganan Covid-19. Paragraf keenam menjelaskan ditengah hari lahir Pancasila, sangat tepat untuk merefleksikan salah satu paham yang ada di pancasila yaitu gotong royong. Paragraf selanjutnya berisi penjelasan kapan Pancasila pertama kali disuarakan yang sekarang diperingati sebagai hari lahir Pancasila.

Paragraf kedelapan Puan Maharani kembali menegaskan pentingnya Gotong royong pada situasi saat ini dan menunjukkan DPR juga berkonsentrasi dalam penanganan Covid-19 ini. Berikut kutipannya:

“Indonesia saat ini butuh Gotong Royong Berskala Besar. Sebagai bagian dari Gotong Royong Berskala Besar, kami di DPR RI selama beberapa bulan terakhir memfokuskan tugas konstitusional kami dalam melawan Covid-19.”

Paragraf terakhir Puan Maharani mengingatkan pemerintah untuk tidak terburu-buru dalam melaksanakan New Normal agar tidak menimbulkan kebingungan masyarakat.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“di Cimahi, Jawa Barat ada satu daerah yang antartetangganya rukun membantu menyediakan makanan untuk salah satu warganya yang sedang menjalani isolasi mandiri karena dinyatakan positif Covid-19. Lalu, di Desa Jambanan, Sragen, Jawa Tengah, salah satu warga desanya pulang ke rumah setelah dinyatakan sembuh dari virus Covid-19.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “lalu” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa masih banyak warga dari berbagai tempat yang menjalankan gotong royong dalam menghadapi dampak Covid-19.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu tampil. Kata tampil tidak selalu muncul namun cukup

untuk menekankan fakta pada berita ini. Menurut peneliti makna tampil pada berita ini mempertegas bahwa gotong royong semakin muncul ditengan pandemi Covid-19.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi sudah mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang mengikuti upacara Hari Lahir Pancasila dilengkapi dengan potongan gambar laptop yang menunjukkan bahwa upacara tersebut dilakukan secara virtual.

20. Judul: DPR dan Pemerintah Komitmen Gotong Royong Tanggulangi Covid-19
Edisi 1109 hal. 3



Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1109/IV/VI/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: “DPR dan Pemerintah Komitmen Gotong Royong Tanggulangi Covid-19” sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

“Puan Maharani mengatakan Pembukaan Masa Sidang IV Tahun Sidang 2019-2020 ini, bertepatan dengan tahapan New Normal yang disiapkan

Pemerintah dalam rangka penanganan Covid-19. Untuk itu, DPR RI memiliki komitmen yang tinggi untuk ikut bergotong royong bersama Pemerintah dan seluruh komponen masyarakat dalam menanggulangi pandemi Covid-19.“

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana DPR bersedia untuk ikut bergotong royong bersama pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan apresiasi tinggi Puan Maharani terhadap dokter, tenaga kesehatan, TNI dan Polri sebagai garda terdepan penanganan Covid-19.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan DPR RI akan bergabung bersama pemerintah untuk menanggulangi Covid-19. Pada struktur ini wartawan menunjukkan kepada pembaca dalam setiap sidang akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan rakyat.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: DPR ikut bergotong royong bersama pemerintah dan seluruh komponen masyarakat dalam upaya penanganan Covid-19

b.2 When: 15 Juni 2020

b.3 Where: Gedung Parlemen Senayan, Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: Puan Maharani melihat pasar sebagai tempat ekonomi masyarakat bergerak sudah menjadi salah satu tempat penyebaran Covid-19

b.6 How: DPR melalui tim pengawas penanggulangan Bencana Covid-19 akan melakukan pengawasan atas pelaksanaan alokasi anggaran dan program penanganan Covid-19

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua Puan Maharani meminta pemerintah untuk

memastikan protokol kesehatan sebelum memasuki masa new normal. Pada paragraf ketiga menjelaskan alasan pemerintah harus memastikan protokol kesehatan yang tepat. Berikut kutipannya:

“Pemerintah perlu sosialisasi dengan baik sehingga tidak menimbulkan kebingungan di masyarakat. Apalagi, saat ini pasar sudah menjadi salah satu tempat penyebaran Covid-19, padahal pasar sebagai tempat ekonomi masyarakat bergerak dan sebagai fungsi kontrol stabilitas harga pangan.”

Pada paragraf keempat dan kelima Puan Maharani membantu pemerintah melalui tim pengawasan untuk alokasi anggaran dan program penanganan Covid-19. Paragraf keenam menjelaskan DPR membantu pemerintah dengan memperhatikan persiapan Pilkada 2020. Paragraf terakhir apresiasi tinggi Puan Maharani terhadap dokter, tenaga kesehatan, TNI dan Polri sebagai garda terdepan penanganan Covid-19.

Pada struktur tematik ini peneliti melihat wartawan fokus pada dua topik yaitu DPR yang bergotong royong dengan pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Yang kedua fungsi tim pengawasan DPR untuk penanganan Covid-19. Dan terdapat selipan topik tentang Pilkada 2020.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“DPR RI memiliki komitmen yang tinggi untuk ikut bergotong royong bersama Pemerintah dan seluruh komponen masyarakat dalam menanggulangi pandemi Covid-19.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “lalu” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa DPR bersama pemerintah dan semua masyarakat bahu membahu dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini.

d. Retoris

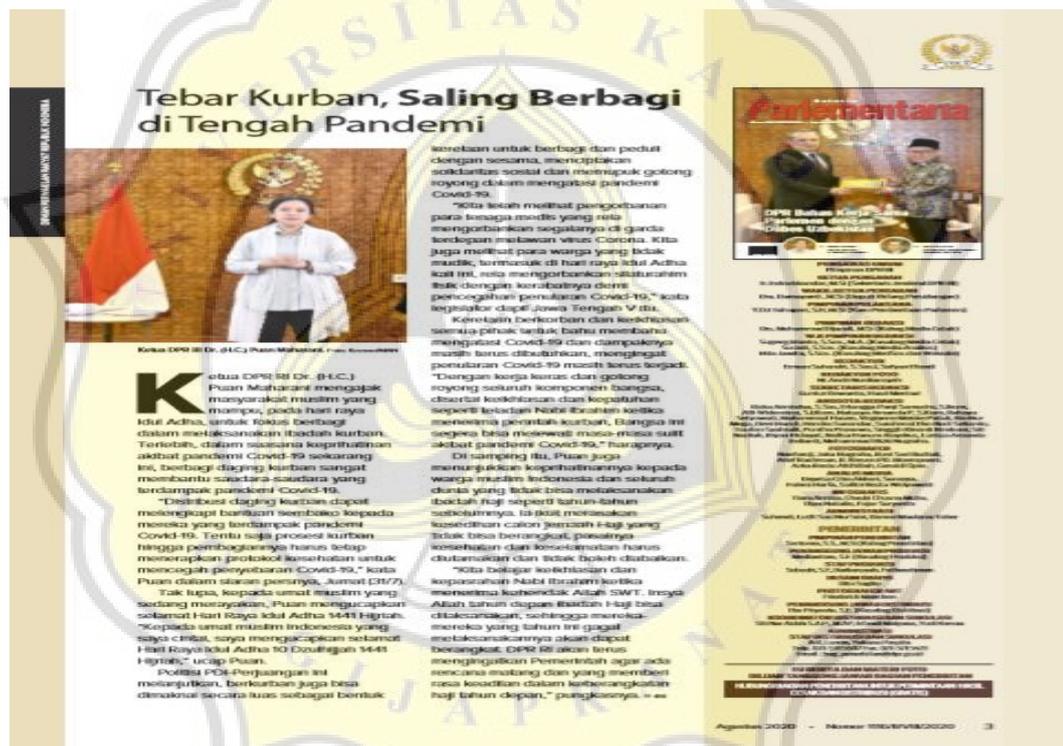
Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu komitmen. Kata komitmen muncul sebanyak dua kali.

Menurut peneliti kata komitmen dimunculkan wartawan untuk menegaskan bahwa DPR dan pemerintah berjanji akan bersama-sama menangani dampak Covid-19.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi kurang mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato tanpa ada keterangan aktivitas didalam berita. Sehingga disini peneliti menilai wartawan memasukkan foto Puan Maharani untuk mempertegas bahwa Puan Sedang menyampaikan pendapat.

21. Judul: Tebar Kurban, Saling Berbagi di Tengah Pandemi

Edisi 1116 hal. 3



Sumber: Buletin Parleментарia nomor 1116/II/VIII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Tebar Kurban, Saling Berbagi di Tengah Pandemi” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mengajak masyarakat muslim yang mampu, pada hari raya Idul Adha, untuk fokus berbagi dalam melaksanakan ibadah kurban. Terlebih, dalam suasana keprihatinan

akibat pandemi Covid-19 sekarang ini, berbagi daging kurban sangat membantu saudara-saudara yang terdampak pandemi Covid-19.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana DPR mengajak masyarakat yang beragama muslim dan mampu untuk berbagi dalam ibadah kurban ditengah situasi pandemi Covid-19 ini. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan pendapat Puan Maharani tentang teladan nabi Ibrahim dan harapan tahun depan dapat melaksanakan ibadah haji.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan Puan Maharani tidak ingin masyarakat berlarut-larut dalam kesedihan akibat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini. Namun Puan ingin masyarakat tetap berpegang teguh pada keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa dalam melewati situasi pandemi ini dan berharap akan menemui titik terang nantinya.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengajak masyarakat muslim untuk saling berbagi daging hewan kurban dalam situasi pandemi

b.2 When: 31 juli 2020

b.3 Where:

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: distribusi daging kurban bantuan sembako kepada mereka yang terdampak pandemi Covid-19.

b.6 How: melalui siaran pers Puan Maharani mengajak setiap umat muslim Indonesia yang mampu untuk berbagi daging kurban kepada saudara-saudara yang terdampak pandemi.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan tidak memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini. Wartawan tidak menjelaskan latar tempat komentar Puan Maharani pada berita dan hanya menuliskan keterangan siaran pers saja.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan kutipan komentar Puan Maharani mengenai daging kurban yang membantu melengkapi sembako bagi masyarakat yang terdampak. Berikut kutipannya:

“Distribusi daging kurban dapat melengkapi bantuan sembako kepada mereka yang terdampak pandemi Covid-19. Tentu saja prosesi kurban hingga pembagiannya harus tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan ucapan selamat Idul Adha dari Puan Maharani kepada seluruh umat muslim di Indonesia. Paragraf keempat berisi makna berkorban ditengah kondisi pandemi saat ini. Paragraf kelima dan keenam merupakan penjelasan makna berkorban pada paragraf keempat.

Pada paragraf ketujuh dan terakhir wartawan menuliskan pesan Puan Maharani yang prihatin karna tahun ini ibadah haji tidak bisa dilaksanakan dan berharap tahun depan ibadah haji dapat dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Peneliti melihat wartawan berfokus pada dua topik yaitu tentang saling berbagi daging kurban ditengah pandemi dan tidak terlaksananya ibadah haji akibat pandemi. Wartawan ingin mengajak pembaca melihat bahwa Puan Maharani terus berfokus pada apa yang terjadi di masyarakat agar masyarakat bisa berjuang bersama-sama untuk melewati pandemi ini.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjasar dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Kerelaan berkorban dan keikhlasan semua pihak untuk bahu membahu mengatasi Covid-19 dan dampaknya masih terus dibutuhkan, mengingat penularan Covid-19 masih terus terjadi”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjasar untuk menjelaskan bahwa Puan Maharani yang mengajak semua pihak untuk saling membantu menghadapi pandemi Covid-19 dan dampaknya.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan beberapa kata untuk menekankan fakta yaitu kata berbagi dan berkorban. Kedua kata ini muncul masing-masing tiga kali dalam berita ini. Menurut peneliti kedua kata ini digunakan wartawan untuk menegaskan makna gotong royong ditengah kondisi Covid-19 dan perayaan Idul Adha.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi kurang mendukung isi berita dimana foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato tanpa ada keterangan aktivitas didalam berita. Sehingga disini peneliti menilai wartawan memasukkan foto Puan Maharani untuk mempertegas bahwa Puan Sedang menyampaikan pendapat.

E.2 Kesimpulan

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, keempat berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Keempat berita menuliskan judul yang menjelaskan bahwa Gotong royong dibutuhkan untuk menyelesaikan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19

Struktur **skrip** dalam berita kedua tidak ada unsur how dan berita ketiga tidak ada unsur where. Sedangkan berita pertama dan keempat sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. Dalam unsur Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, keempat berita ini mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR berusaha bergotong royong dengan pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk gotong royong. Disela pembahasan gotong royong wartawan juga memasukan pengingat protokol kesehatan untuk menekan kasus Covid-19.

Pada struktur **retoris**, beberapa kata muncul untuk membantu pembaca memahami isi berita pada topik gotong royong ini. Kata gotong royong sendiri selalu muncul pada keempat berita ini. Foto yang ditampilkan pada berita pertama dan kedua sudah menjelaskan isi berita dengan isi fotonya. Tetapi pada berita ketiga

dan keempat tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto.

F.1 DPR tetap Bekerja

22. Judul: DPR Tetap Bekerja di Tengah Pandemi Covid-19

Edisi 1102 hal. 3



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1102/I/V/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipakai oleh wartawan pada berita ini yaitu “DPR Tetap Bekerja di Tengah Pandemi Covid-19” sedangkan lead berita yang ditulis pada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menegaskan bahwa lembaga yang dipimpinnya tetap bekerja dalam menjalankan tugas konstitusionalnya di tengah pandemi virus Corona (Covid-19) ini. Adapun saat ini DPR RI fokus dalam penanganan Covid-19 di berbagai daerah dengan rutin melakukan rapat kerja antara komisi dengan mitra kerjanya guna pembahasan realokasi anggaran untuk penanganan Covid-19.”

Melihat dari lead beritanya sudah menjelaskan judul yang dipakai dan isi berita secara singkat yaitu mengenai DPR yang tetap bekerja ditengah pandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat serta tidak bekerja secara penuh di kantor untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Pada isi beritanya menjelaskan hal-hal yang dilakukan DPR dalam upaya penanganan Covid-19 bersama pemerintah.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani menegaskan DPR tetap bekerja di tengah pandemi Covid-19

b.2 When: 23 April 2020

b.3 Where: gedung Parlemen, Jakarta.

b.4 Who: Puan Maharani, seluruh anggota DPR RI

b.5 Why: untuk melakukan rapat kerja antar komisi dengan mitra kerjanya guna membahas realokasi anggaran untuk penanganan Covid-19

b.6 How: DPR tidak bekerja full dikantor, rapat sebagian dilakukan secara daring

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini berisi lead berita sebagai penjelasan singkat isi berita. Pada paragraf kedua berisi kutipan pidato Puan Maharani yang isinya rapat DPR tetap dilakukan tetapi dengan protokoler Covid di setiap komisi yang tujuannya untuk mempertegas paragraf pertama.

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan alasannya terdapat protokoler Covid-19 pada setiap komisi DPR. Kutipan paragraf ketiga sebagai berikut:

“Protokoler Anggota Dewan saat rapat itu diperlukan guna mencegah penyebaran Covid-19, namun tetap tidak meninggalkan tugas dan tanggungjawabnya dalam menjalankan fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan.”

Pada paragraf keempat wartawan memasukkan kutipan pidato Puan Maharani untuk mempertegas isi paragraf ketiga. Paragraf kelima dan keenam berisi

semangat yang dibagikan Puan Maharani agar semua masyarakat saling bergotong royong untuk melawan virus Covid-19 ini. Di paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani gerakan gotong royong dapat menghentiakan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Melihat dari setiap paragraf, wartawan fokus pada satu topik yaitu DPR yang tetap bekerja pada kondisi pandemi Covid-19 dengan penerapan protokol yang ketat. Dapat dilihat pada paragraf pertama sampai yang keempat berisi informasi yang sama namun lebih mendalam. Menurut peneliti wartawan ingin menunjukkan pada pembaca bahwa DPR tetap bekerja keras pada situasi pandemi seperti ini.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan menuturkan, protokoler Anggota Dewan saat rapat itu diperlukan guna mencegah penyebaran Covid-19, namun tetap tidak meninggalkan tugas dan tanggungjawabnya dalam menjalankan fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR tidak meninggalkan pekerjaan pada kondisi pandemi ini.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu sinergi. Kata sinergi hanya muncul pada paragraf kelima tapi makna yang dimunculkan menegaskan makna seluruh berita. Menurut peneliti kata ini menunjukkan bahwa DPR dan pemerintah tidak dapat menyelesaikan permasalahan Covid-19 ini tanpa campur tangan dari masyarakat.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti kurang menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan hanya gambar Puan Maharani yang sedang berada di podium memberikan pidato. Tidak ditunjukkan unsur-unsur bagaimana DPR tetap bekerja dikondisi seperti ini. Sehingga peneliti menilai foto yang ditampilkan kurang melengkapi beritanya.

23. Judul: DPR Tetap Produktif di Masa Pandemi Covid-19

Edisi 1122 hal. 3

DPR Tetap Produktif di Masa Pandemi Covid-19



Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI

Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani memastikan Anggota DPR RI tetap bekerja di tengah pandemi Covid-19.

Adapun pola kerja di parlemen selama masa pandemi disesuaikan dengan protokol pencegahan penularan Covid-19. Salah satu penerapan protokol itu dilaksanakan pada Rapat Paripurna. "Kerja di DPR tetap bekerja meski ada penyesuaian dengan protokol kesehatan, tapi tidak mengurangi efektivitas dan kinerja anggota parlemen," ungkap Puan usai Rapat Paripurna Pengambilan Keputusan terhadap RUU Pelaksanaan Pertanggungjawaban APBN Tahun Anggaran 2020, Selasa (15/9).

Dalam Rapat Paripurna tersebut, Puan dan Wakil Ketua DPR RI Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Muchlisin Iskandar hadir secara virtual demi mematuhi protokol kesehatan dan penyiapan tugas bersama pimpinan lain sesuai tupoksinya. Pimpinan DPR yang hadir baik dalam rapat tersebut adalah Sumi Dasco Anand (Koordinator Bidang Ekonomi dan Keuangan), Rachmat

Gibol (Koordinator Bidang Industri dan Pembangunan), serta M. Aziz Syamsuddin (Koordinator Bidang Politik dan Keamanan).

Dalam Rapat Paripurna ini, untuk mematuhi ketentuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), masing-masing fraksi di DPR RI hanya diwakili pimpinan fraksi atau anggota yang ditunjuk untuk hadir secara fisik dalam rapat paripurna tersebut. Anggota DPR lainnya mengikuti jalannya rapat secara virtual. "Kita tetap bisa produktif dengan beradaptasi jalan protokol kesehatan," ungkap Puan. Adapun terkait pembahasan Rapat Paripurna, Puan berharap pengelolaan APBN pada tahun berikutnya agar meningkatkan efektivitas sebelum pengendalian informal dan selalu baik pada peraturan perundang-undangan. Selain itu, Pemerintah juga diminta menindaklanjuti laporan-laporan dalam laporan keuangan, memastikan pengelolanya agar tidak tergelincir pada APBN tahun selanjutnya. "Pemerintah juga harus memperhatikan efektivitas pengelolaan APBN dalam meningkatkan daya kesejahteraan rakyat," tutup Puan. — *suat*



Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1122/III/IX/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipakai oleh wartawan pada berita ini yaitu “DPR Tetap Produktif di Masa Pandemi Covid-19” sedangkan lead berita yang ditulis pada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani memastikan Anggota DPR RI tetap bekerja di tengah pandemi Covid-19. Adapun pola kerja di parlemen selama masa pandemi disesuaikan dengan protokol pencegahan penularan Covid-19. Salah satu penerapan protokol itu dilaksanakan pada Rapat Paripurna.”

Melihat dari lead beritanya sudah menjelaskan judul yang dipakai dan isi berita secara singkat yaitu mengenai DPR yang tetap bekerja ditengah pandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat terutama dalam rapat paripurna. Pada isi beritanya menjelaskan hal-hal yang dilakukan DPR pada rapat paripurna dan menjelaskan bagaimana protokol kesehatan saat rapat berlangsung. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan topik yang menjadi pembahasan pada rapat.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani memastikan DPR tetap bekerja di tengah pandemi Covid-19

b.2 When: 15 September 2020

b.3 Where: gedung Parlemen, Jakarta.

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: untuk melakukan rapat paripurna pengambilan keputusan terhadap RUU pelaksanaan pertanggung jawaban APBN untuk penanganan Covid-19

b.6 How: Puan Maharani dan Muhaimin Iskandar menghadiri rapat secara virtual untuk menjaga protokol. Masing-masing fraksi juga hanya diwakili oleh pimpinan fraksi

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini berisi lead berita sebagai penjelasan singkat isi berita. Pada paragraf kedua berisi kutipan pidato Puan Maharani yang isinya rapat DPR tetap dilakukan tetapi dengan protokoler Covid di setiap komisi yang tujuannya untuk mempertegas paragraf pertama. Berikut kutipannya:

“Kami di DPR terus bekerja, meski ada penyesuaian dengan protokol kesehatan, tapi tidak mengurangi efektivitas dari kinerja anggota parlemen.”

Pada paragraf ketiga wartawan memasukkan daftar pimpinan yang menghadiri rapat paripurna secara daring dan fisik. Paragraf keempat berisi protokol kesehatan yang diterapkan kepada anggota DPR. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan topik yang menjadi pembahasan pada rapat yaitu pengelolaan APBN yang harus lebih efektif pada tahun depan.

Melihat dari setiap paragraf, wartawan fokus pada satu topik yaitu DPR yang tetap bekerja pada kondisi pandemi Covid-19 dengan penerapan protokol yang

ketat. Menurut peneliti wartawan ingin menunjukkan pada pembaca bahwa DPR tetap bekerja keras pada situasi pandemi seperti ini.

Buletin Parlemen pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Dalam Rapat Paripurna tersebut, Puan dan Wakil Ketua DPR RI Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Muhaimin Iskandar hadir secara virtual demi mematuhi protokol kesehatan dan pembagian tugas bersama pimpinan lain sesuai tupoksinya.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR saling membagi tugas dalam rapat paripurna untuk menaati protokol kesehatan dan mengikuti anjuran pemerintah.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu protokol. Kata protokol muncul sebanyak empat kali pada paragraf pertama, kedua dan keempat. Menurut peneliti kata ini digunakan wartawan untuk menegaskan bahwa DPR bekerja di tengah pandemi dengan mematuhi peraturan kesehatan yang ada.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti kurang menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan hanya gambar Puan Maharani yang sedang duduk. Tidak ditunjukkan unsur-unsur bagaimana DPR tetap bekerja dikondisi seperti ini. Sehingga peneliti menilai foto yang ditampilkan kurang melengkapi beritanya.

F.2 Kesimpulan

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, kedua berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Kedua berita menuliskan judul dan lead berita yang menjelaskan secara singkat bahwa DPR tetap bekerja ditengah kondisi pandemi Covid-19.

Struktur **skrip** dalam kedua berita diatas sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. Dalam unsur Where dan Who kedua berita ini menuliskan

hal yang sama yaitu unsur where yang berada di Jakarta dan Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, kedua berita ini hanya mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR tetap bekerja keras untuk penanganan Covid-19 demi seluruh masyarakat lewat pendapat Ketua DPR. Tidak ada sudut pandang lain yang menjelaskan bahwa DPR memang bekerja di tengah pandemi.

Pada struktur **retoris**, kata yang digunakan pada kedua berita diatas tidak memiliki korelasi satu sama lain. Terbukti dengan pada berita pertama menggunakan kata sinergi dan pada berita kedua menggunakan kata protokol. Sedangkan foto yang ditampilkan pada kedua berita diatas tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto.

G.1 Anggaran penanganan Covid-19

24. Judul: DPR Dukung Realokasi Anggaran Demi Penanggulangan Pandemi Covid-19
Edisi 1097 hal. 4

BULETIN | Parlemen

DPR Dukung Realokasi Anggaran Demi Penanggulangan Pandemi Covid-19

DPR RI mendukung pengalokasian anggaran untuk penanganan wabah Corona (Covid-19) yang membutuhkan dana yang besar untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur medis baik untuk kepentingan pencegahan maupun pengobatan. Hal tersebut disampaikan Ketua DPR RI Dr. Puan Maharani lewat keterangannya, Selasa (23/3).

"DPR mendukung langkah pemerintah memprioritaskan anggaran negara untuk kepentingan penanganan Pandemi Covid-19, sesuai kewenangan pemerintah yang diberikan dan teruang dalam UU APBN Tahun Anggaran 2020," kata politisi PDI Perjuangan itu.

Menurut Puan, anggaran tersebut harus dimanfaatkan untuk pengadaan alat dan fasilitas screening tes Corona massal secara gratis, penambahan alat perlindungan diri bagi tenaga kesehatan, penambahan fasilitas rumah sakit, pengobatan pasien Corona gratis, serta upaya-upaya menentang penyebaran virus Corona. "Efektif dampak ekonomi akibat wabah Corona, DPR meminta pemerintah dapat memprioritasikannya pada pengujian daya beli masyarakat," ujarnya.

Puan menambahkan, realokasi anggaran negara bisa diarahkan pada program-program pengujian daya beli masyarakat yang terdampak wabah Covid-19, sehingga mereka merasa yang ketertarikan pendapatan akibat kebijakan social distancing, serta pemberian insentif bagi tenaga kesehatan yang terlibat selama pandemi Corona.

"Pemerintah juga harus meningkatkan alokasi anggaran untuk penanganan wabah Corona. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, Bulet dan BUMN perlu berkoordinasi untuk meningkatkan kekuatan stok pangan dan alat medis perlindungan diri seperti konjungsi pemerintah dan pemersatu barang tersebut," jelas Puan.

Selain itu, Puan juga mengimbau Pemerintah bersama Bank Indonesia agar terus berkoordinasi memediasi pemertaan rupiah.

Selain kebijakan moneter yang efektif, langkah-langkah pemerintah yang terukur dan kredibel dalam penanganan wabah Corona akan memperkuat kepercayaan pasar sehingga dapat meredakan kegelisahan nilai tukar rupiah.

"DPR lewat komisi terkait akan mengawal penggunaan realokasi anggaran tersebut agar pemanfaatannya sesuai dengan program penanggulangan virus Corona serta program penanggulangan dampak ekonominya," tandas politisi PDI Perjuangan.

Ketua DPR RI Dr. Puan Maharani.

4 | Nomor 1097/V/III/2020 | Maret 2020

sumber: Buletin Parlemen nomor 1097/V/III/2020

a. Sintaksis

Judul pada berita ini adalah: “DPR Dukung Realokasi Anggaran Demi Penanggulangan Pandemi Covid-19” sedangkan lead berita yang tertulis pada berita ini adalah sebagai berikut:

“DPR RI mendukung percepatan penanggulangan wabah Corona (Covid-19) yang membutuhkan dana yang besar untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur medis baik untuk kepentingan pencegahan maupun pengobatan. Hal tersebut disampaikan Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani lewat keterangan persnya, Senin (23/3).”

Jika melihat dari judul dan lead berita diatas penulis melihat bahwa lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara keseluruhan. Bahwa DPR RI mendukung realokasi anggaran untuk pengadaan infrasturktur medis untuk kebutuhan penanganan Covid-19.

b. Skrip

5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mendukung realokasi anggaran APBN untuk pengadaan peralatan dan Infrastrukturu medis

b.2 Where: jakarta

b.3 When: 23 Maret 2020

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: penanganan Covid-19 membutuhkan dana yang besar

b.6 How: mendukung pemerintah dalam memanfaatkan anggaran APBN untuk penanganan Covid-19 dan mengawasi penggunaan realokasi anggaran tersebut

Pada berita diatas jelas semua unsur dasar penulisan berita tertulis dengan jelas. Disini wartawan menitik beratkan pada dukungan Puan Maharani pada realokasi anggaran APBN untuk penanganan Covid-19. Ini dapat dilihat pada paragraf 1 dan 2. Tetapi informasi yang lebih banyak terdapat pada paragraf ketiga dan seterusnya mengenai penguatan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Berikut kutipannya:

“Terkait dampak ekonomi akibat wabah Corona, DPR meminta Pemerintah dapat memprioritaskannya pada penguatan daya beli masyarakat”

Kutipan ini berada pada paragraf ketiga (3) dilengkapi dengan paragraf selanjutnya yang menjelaskan tentang penguatan ekonomi dan meredam melemahnya nilai rupiah.

c. Tematik

Pada paragraf pertama sebagai lead berita paragraf ini menjelaskan isi judul dan isi berita secara keseluruhan. Kemudian pada paragraf kedua (2) wartawan menulis kutipan dari Puan Maharani sebagai berikut:

“DPR mendukung langkah pemerintah merealokasikan anggaran negara untuk kepentingan penanggulangan Pandemi Covid-19, sesuai kewenangan pemerintah yang diberikan dan tertuang dalam UU APBN Tahun Anggaran 2020.”

Disini wartawan ingin mengarahkan pembaca bahwa DPR bersama pemerintah saling bahu-membahu dengan mendukung pemerintah merealokasi anggarannya untuk penanggulangan pandemi Covid-19. Pada paragraf ketiga (3) berisi penjelasan dan penjabaran maksud perkataan Puan Maharani yang tertulis di paragraf kedua (2).

Pada paragraf selanjutnya wartawan menuliskan tentang penanggulangan Covid-19 bidang ekonomi dengan menuliskan bahwa realokasi anggaran juga dapat digunakan untuk program penguatan daya beli masyarakat yang terdampak Covid-19 dan mengatasi melonjaknya angka inflasi.

d. Retoris

Peneliti menemukan kata yang digunakan wartawan untuk menekankan fakta pada berita ini yaitu kata mendukung. Kata ini muncul pada judul, lead berita dan paragraf kedua (2). Peneliti melihat wartawan ingin membawa pembaca untuk melihat bahwa DPR mendukung langkah pemerintah realokasi anggaran untuk penanganan Covid-19 sebagai bentuk nyata bahwa DPR berjalan bersama pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 di Indonesia.

Melihat dari gambar yang diberikan wartawan kurang mendukung isi berita dan kurang menjelaskan isi beritanya. Foto hanya menunjukkan Puan Maharani yang sedang diwawancarai tanpa terlihat situasi yang menggambarkan isi berita.

25. Judul: Penggunaan Dana Covid-19 Harus Transparan

Edisi 1111 hal. 2



Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1111/I/VII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Penggunaan Dana Covid-19 Harus Transparan” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani menyerukan agar penggunaan dana untuk penanganan pandemi virus Corona (Covid-19) harus transparan. Dana tersebut harus dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi rakyat Indonesia. Puan menegaskan, butuh langkah cepat dan terukur dalam menangani pandemi Covid-19 tersebut.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat dimana DPR meminta Badan Pengawas Keuangan (BPK) untuk mengawasi penggunaan dana penanganan Covid-19 agar lebih transparan dan digunakan untuk kepentingan rakyat sebesar-besarnya. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan

pendapat Puan Maharani tentang tantangan BPK untuk memastikan penggunaan APBN sesuai tujuan yaitu pemulihan ekonomi.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan Puan Maharani ingin mengingatkan pemerintah untuk menggunakan APBN sesuai dengan kesepakatan untuk tujuan pemulihan ekonomi mengingat dampak ekonomi yang besar akibat pandemi Covid-19.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani meminta pemerintah lewat BPK RI agar penggunaan dana penanganan Virus Covid-19 dilakukan dengan lebih transparan

b.2 When: 30 Juni 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara IV Senayan

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: semua kementerian dan lembaga memfokuskan kembali dan realokasi anggaran 2020 untuk penanganan Covid-19

b.6 How: BPK harus melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penggunaan keuangan negara dengan prinsip kehati-hatian, transparan dan akuntabel.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan kutipan pendapat Puan Maharani mengenai transparansi anggaran penanganan Covid-19. Berikut kutipannya:

“Dalam kondisi extraordinary, penanganan Covid-19 ini perlu langkah-langkah cepat, namun terukur. Karena itu, DPR meminta BPK RI memitigasi penggunaan dana penanganan Covid-19 dan dampaknya agar transparan dan akuntabel, serta digunakan bagi sebesar-besarnya kepentingan rakyat,”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan daftar tokoh Pimpinan DPR dan pimpinan BPK RI yang hadir dalam pertemuan Pimpinan DPR dan Pimpinan BPK RI. Paragraf keempat wartawan menuliskan landasan hukum untuk penerapan dan kebijakan anggaran APBN untuk penanganan Covid-19.

Paragraf kelima merupakan kutipan pendapat Puan Maharani menjelaskan fungsi kerja BPK pada pelaksanaan pengawasan realokasi anggaran APBN 2020. Paragraf terakhir wartawan menuliskan tentang tantangan BPK untuk memastikan penggunaan APBN sesuai tujuan yaitu pemulihan ekonomi.

Pada struktur tematik ini peneliti melihat wartawan fokus pada satu topik yaitu DPR yang meminta pemerintah lewat BPK RI mengawasi penggunaan dana penanganan Covid-19. Berita ini juga mengajak pembaca untuk melihat DPR ingin memastikan realokasi anggaran ini untuk kepentingan rakyat sebesar-besarnya.

Buletin Parlementaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan mengingatkan perlu kesamaan *sense of crisis* dalam mengawal dana Covid-19 dan memastikan akuntabilitas anggaran belanja Covid-19 sesuai dengan peruntukannya.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa DPR ingin penggunaan anggaran penanganan Covid-19 dilakukan dengan ketat dan tepat.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu transparan. Kata ini muncul tiga kali pada judul paragraf pertama dan kedua. Menurut peneliti kata transparan digunakan wartawan untuk menjelaskan bahwa realokasi anggaran yang sudah diajukan pemerintah dan diterima oleh DPR dapat digunakan secara jelas dan terbuka kepada semua pihak.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi sudah mendukung isi berita dimana foto menunjukkan situasi rapat pimpinan DPR dan pimpinan BPK

RI di gedung Nusantara IV. Ini menjadi pelengkap berita yang tepat agar pembaca bisa langsung memahami isi berita.

26. Judul: APBN 2021 Harus Percepat Penanggulangan Pandemi Covid-19
Edisi 1118 hal. 2-3



Sumber: Buletin Parlemen nomor 1118/IV/VIII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “APBN 2021 Harus Percepat Penanggulangan Pandemi Covid-19” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Pemulihan global akibat pandemi Covid-19 termasuk pemulihan di Indonesia pada tahun 2021 dihadapkan pada tantangan yang berat. Pulihnya kehidupan sosial dan perekonomian nasional dari pandemi Covid-19, menjadi harapan seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat melaksanakan berbagai langkah yang efektif, baik melalui kebijakan, koordinasi lintas sektor, serta instrumen fiskal maupun moneter, untuk segera mewujudkan harapan rakyat.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan judul dan isi beritanya dimana Puan pada pidato pembukaan masa sidang I berharap penggunaan APBN dapat

digunakan dengan efektif untuk penanganan Covid-19 . Pada paragraf penutup wartawan menuliskan DPR memastikan langkah pemulihan sosial dan ekonomi nasional dengan transparan dan tata kelola yang baik.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan wewenang DPR untuk mengawasi kinerja pemerintah terutama dalam penggunaan APBN.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: APBN 2021 harus digunakan untuk mempercepat penanggulangan Covid-19

b.2 When: 14 Agustus 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara, Senayan, Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: efek pandemi yang begitu besar terutama di sektor ekonomi memberi tekanan besar bagi perekonomian nasional dan APBN

b.6 How: pemerintah harus menghitung secara cermat agar APBN dapat digunakan dengan efektif dan dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4,5-5,5 persen

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan kutipan komentar Puan Maharani mengenai efek pandemi terutama pada sektor ekonomi. Berikut kutipannya:

“Kita menyadari efek pandemi ini begitu besar terhadap menurunnya derajat kesejahteraan rakyat Indonesia, yang ditandai dengan bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran serta penurunan daya beli masyarakat yang sangat signifikan. Kondisi ini memberikan tekanan yang sangat besar bagi perekonomian nasional kita dan APBN 2021.”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan penyusunan APBN 2021 untuk proyeksi pemulihan ekonomi nasional 2021. Paragraf keempat Puan berharap pemerintah untuk menghitung dengan cermat kemungkinan yang ada agar APBN dapat digunakan dengan efektif untuk penanganan Covid-19. Pada paragraf kelima wartawan menuliskan alokasi APBN untuk bidang kesehatan.

Paragraf keenam wartawan menuliskan arah tujuan program pemulihan ekonomi nasional dan pemulihan kehidupan sosial masyarakat. Paragraf ketujuh berisi kutipan komentar Puan Maharani yang membahas reformasi yang akan dilakukan sesuai pembahasan Pendahuluan dalam KEM PPKF 2021 (Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal). Berikut kutipannya:

“DPR RI mendukung upaya Pemerintah melakukan reformasi, sebagaimana yang disampaikan pada Pembahasan Pendahuluan dalam KEM PPKF 2021 (Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal). Bahwa Pemerintah akan melakukan reformasi penganggaran, reformasi perpajakan dan PNBPN, reformasi TKDD (Transfer Daerah dan Dana Desa), reformasi kesehatan, reformasi pendidikan, dan reformasi perlindungan sosial.”

Paragraf kedelapan menjelaskan bahwa APBN 2021 tidak hanya berfokus pada penanganan Covid-19 saja, namun juga tidak melupakan kelanjutan pembangunan nasional. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan DPR memastikan langkah pemulihan sosial dan ekonomi nasional dengan transparan dan tata kelola yang baik. Melihat struktur tematik ini peneliti melihat wartawan berfokus pada satu topik yaitu tentang alokasi APBN 2021 untuk mempercepat penanganan Covid-19 sektor kesehatan dan ekonomi.

Buletin Parlemen pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjabar dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Pulihnya perekonomian nasional tersebut hanya akan dapat terwujud apabila program pemulihan ekonomi dan sosial yang diselenggarakan Pemerintah pada tahun ini berjalan dengan baik, konsisten, tepat sasaran dan tepat manfaat.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjabar untuk menjelaskan bahwa

pulihnya ekonomi di Indonesia dapat berjalan asalkan program pemulihan situasi di Indonesia berjalan dengan lancar.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu pulih dan pemulihan. Kata ini muncul hampir disemua paragraf. Menurut peneliti wartawan ingin menegaskan bahwa realokasi APBN 2020 untuk penanganan Covid-19 ini tujuan utamanya untuk mengembalikan kondisi Indonesia seperti sebelum pandemi.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti sudah menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan menggambarkan situasi rapat paripurna pembukaan masa sidang I periode 2020-2021 dan meletakkan foto ditengah berita dengan ukuran besar. Ini jelas membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan melihat foto dan judul yang dipilih oleh wartawan.

G.2 Kesimpulan

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, ketiga berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Ketiga berita menuliskan judul dan lead berita yang mendukung realokasi anggaran dan meminta pemerintah untuk transparan dalam menggunakan dana realokasi ini.

Struktur **skrip** dalam ketiga berita diatas sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. Dalam unsur Where dan Who ketiga berita ini menuliskan hal yang sama yaitu unsur where yang berada di Jakarta dan Who yang berisi Puan Maharani sebagai fokus pemberitaan.

Secara **tematik**, ketiga berita ini hanya mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR mendukung penuh realokasi APBN untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. Baik untuk sektor ekonomi maupun kesehatan.

Pada struktur **retoris**, semua kata yang muncul pada setiap berita memiliki makna yang mempertegas alasan Puan Maharani menyetejui realokasi APBN 2020 untuk penanganan Covid-19. Sedangkan foto yang ditampilkan pada berita pertama

tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto. Tetapi pada berita kedua dan ketiga foto yang diberikan wartawan cukup menjelaskan isi beritanya.

H.1 Masa Persidangan

27. Judul: Masa Persidangan III DPR Difokuskan Pada Penanganan Covid-19

Edisi 1104 hal. 5



Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1104/III/V/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: "Masa Persidangan III DPR Difokuskan Pada Penanganan Covid-19" sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

"Ketua DPR Dr. (H.C.) Puan Maharani menuturkan, kinerja DPR RI di Masa Persidangan III Tahun Sidang 2019-2020 yang telah usai ini dilakukan dengan fokus pada penanganan pandemi virus Covid-19. Puan memastikan, DPR RI turut serta bergotong royong membantu Pemerintah dalam mengatasi persoalan virus Covid-19 ini."

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf penutup wartawan memasukkan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi:

“DPR RI juga ikut bergotong royong, dalam mendukung dan mempercepat upaya Pemerintah dalam penanganan Covid-19, dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Lawan Covid-19 yang merupakan kerja bersama lintas partai.”

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan bahwa DPR juga melakukan hal-hal yang dirasa dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini. Dalam berita ini menjelaskan DPR akan bahu membahu dengan pemerintah menanggulangi Covid-19 dan dampaknya. Maka DPR membuat masa persidangan III menjadi waktu untuk fokus pada penanganan pandemi.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: DPR fokus pada upaya penanganan Covid-19 dan dampak-dampaknya.

b.2 When: 12 Mei 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara, Jakarta

b.4 Who: DPR RI

b.5 Why: dampak Covid-19 yang dampaknya semakin luas pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dan berdampak pada penyelenggaraan negara.

b.6 How: DPR mengalihkan masa persidangan III tahun 2020 dengan fokus pada penanganan Covid-19 dengan bergotong royong dengan pemerintah untuk mengatasi persoalan ini.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua merupakan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi dorongan untuk melakukan gotong royong pada masa persidangan III ini

untuk membantu pemerintah menangani pandemi Covid-19. Pada paragraf ketiga menggambarkan dampak pandemi Covid-19 bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Berikut kutipan paragraf ketiga:

“Diakui pula, pandemi Covid-19 telah menghadirkan ancaman yang serius terhadap kesehatan rakyat, perekonomian nasional, dan kesejahteraan rakyat. Sehingga perlu kehadiran negara sebagai penyelamat dari ancaman ini.”

Pada paragraf keempat merupakan penjelasan bahwa kehadiran negara dan pemerintah sangat penting dalam menyelamatkan rakyat. Paragraf kelima berisi tentang dukungan DPR terhadap pemerintah dalam menanggulangi covid-19 dan dampaknya. Paragraf terakhir merupakan kutipan wawancara Puan Maharani mengenai DPR yang membentuk Satgas lawan Covid-19 yang merupakan kerjasama lintas partai untuk membantu pemerintah.

Dilihat pada setiap paragraf wartawan berfokus pada satu topik yaitu DPR juga berusaha keras untuk membantu pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 ini. Dan berita ini juga mengajak pembaca mengetahui bagaimana DPR sampai mengalihkan masa persidangan III untuk membantu pemerintah mengatasi pandemi Covid-19 ini.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Negara dan Pemerintah harus hadir dalam menyelamatkan rakyat dari ancaman krisis kesehatan, ancaman krisis ekonomi, dan ancaman krisis kesejahteraan, dengan melakukan upaya, kebijakan, dan program penanggulangan Covid-19 dan dampaknya.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa banyak krisis yang dihadapi akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga semua pihak harus terlibat dalam upaya penanganan ini.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu ancaman. Kata ancaman muncul sebanyak lima kali pada paragraf ketiga dan keempat. Menurut peneliti wartawan menggunakan kata ini untuk mempertegas bahwa dampak dari munculnya Covid-19 menjadi momok yang menakutkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan harus segera ditemukan solusi agar tidak mengganggu kestabilan nasional.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi mendukung isi berita dimana foto menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato dengan latar ruang persidangan gedung DPR. Ini sudah cukup untuk melengkapi isi berita dimana Puan Maharani yang sedang menutup sidang menyampaikan pidato mengenai masa persidangan III.

28. Judul: Masa Persidangan III DPR Difokuskan pada Penanganan Covid-19

Edisi 1105 hal. 5



Masa Persidangan III DPR Difokuskan pada Penanganan Covid-19

Ketua DPR Dr. (H.C.) Puan Maharani memantik, hingga DPR RI di Masa Persidangan III Tahun Sidang 2019-2020 yang telah usai dilakukan dengan fokus pada penanganan pandemi virus Corona (Covid-19). Puan memastikan, DPR RI turut serta bergotong royong membantu Pemerintah dalam mengatasi persoalan virus yang menakutkan.

"Pada Masa Persidangan III ini, kita bekerja bersama, bergotong royong, fokus pada upaya untuk menanggulangi Covid-19 dan dampak-dampaknya. Pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak luas, pada seluruh sendi kehidupan rakyat dan juga telah berdampak dalam penyelenggaraan negara," ujar Puan dalam pidato penutupan Masa Persidangan III pada Rapat Paripurna DPR RI di Gedung Nusantara, Senayan, Jakarta, Selasa (12/3).

Ditawi pada, pandemi Covid-19 telah menghadirkan ancaman yang serius terhadap kesehatan rakyat, perekonomian nasional, dan kesejahteraan rakyat. Sehingga perlu kehadiran negara sebagai penyelamat dari ancaman ini. "Penyelenggaraan pemerintahan negara, sebagaimana yang ditanamkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945, pada dasarnya adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum," tegas Puan lebih lanjut.

Oleh karena itu, lanjut Ketua PDI Perjuangan ini, negara dan Pemerintah harus bisa dalam menyebarkan rakyat dari ancaman krisis kesehatan, ancaman krisis ekonomi, dan ancaman



Puan DPR Dr. (H.C.) Puan Maharani membacakan pidato penutupan Masa Persidangan III Tahun Sidang 2019-2020, pada Rapat Paripurna DPR RI di Gedung Nusantara, Senayan, Jakarta (12/3/2020).

DPR RI JUGA IKUT BERGOTONG ROYONG, DALAM Mendukung DAN MEMPERCEPAT UPAYA PEMERINTAH DALAM PENANGANAN COVID-19

krisis kesehatan, dengan melakukan upaya, kebijakan, dan program penanggulangan Covid-19 dan dampakunya. "Solidaritanya yang meliputi pengisian kapasitas di bidang kesehatan, pemulihan dan pemberdayaan ekonomi, serta menggalis energi kesejahteraan rakyat tetap dalam kondisi yang baik," jelasnya.

Puan juga menegaskan bahwa DPR RI pun turut memberikan dukungan terhadap upaya Pemerintah dalam menanggulangi Covid-19 dan dampakunya, dan DPR RI akan terus melakukan monitoring, evaluasi, pendataan, dan pengaman atas pelaksanaan dari program penanggulangan Covid-19 dan dampakunya, melalui tiga Rungsiyas, yakni Fungsi Pengawasan, Fungsi Anggaran dan Fungsi Legislasi Dewan.

"DPR RI juga ikut bergotong royong, dalam mendukung dan mempercepat upaya Pemerintah dalam penanganan Covid-19, dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Lawan Covid-19 yang merupakan kerja bersama lintas partai. Satgas ini bertujuan untuk membangun sinergi dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, rumah sakit atau pelayanan di daerah," pungkas legislator dari Jawa Tengah V itu. — Nur

Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1105/IV/V/2020

a. Sintaksis

Wartawan memilih judul untuk berita ini adalah: “Masa Persidangan III DPR Difokuskan Pada Penanganan Covid-19” sedangkan paragraf pertama sebagai lead berita berisi:

“Ketua DPR Dr. (H.C.) Puan Maharani menuturkan, kinerja DPR RI di Masa Persidangan III Tahun Sidang 2019-2020 yang telah usai ini dilakukan dengan fokus pada penanganan pandemi virus Covid-19. Puan memastikan, DPR RI turut serta bergotong royong membantu Pemerintah dalam mengatasi persoalan virus Covid-19 ini.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan isi judul dan isi berita secara singkat. Pada paragraf penutup wartawan memasukkan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi:

“DPR RI juga ikut bergotong royong, dalam mendukung dan mempercepat upaya Pemerintah dalam penanganan Covid-19, dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Lawan Covid-19 yang merupakan kerja bersama lintas partai.”

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan bahwa DPR juga melakukan hal-hal yang dirasa dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini. Dalam berita ini menjelaskan DPR akan bahu membahu dengan pemerintah menanggulangi Covid-19 dan dampaknya. Maka DPR membuat masa persidangan III menjadi waktu untuk fokus pada penanganan pandemi.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: DPR fokus pada upaya penanganan Covid-19 dan dampak-dampaknya.

b.2 When: 12 Mei 2020

b.3 Where: Gedung Nusantara, Jakarta

b.4 Who: DPR RI

b.5 Why: dampak Covid-19 yang dampaknya semakin luas pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dan berdampak pada penyelenggaraan negara.

b.6 How: DPR mengalihkan masa persidangan III tahun 2020 dengan fokus pada penanganan Covid-19 dengan bergotong royong dengan pemerintah untuk mengatasi persoalan ini.

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua merupakan kutipan wawancara Puan Maharani yang berisi dorongan untuk melakukan gotong royong pada masa persidangan III ini untuk membantu pemerintah menangani pandemi Covid-19. Pada paragraf ketiga menggambarkan dampak pandemi Covid-19 bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Berikut kutipan paragraf ketiga:

“Diakui pula, pandemi Covid-19 telah menghadirkan ancaman yang serius terhadap kesehatan rakyat, perekonomian nasional, dan kesejahteraan rakyat. Sehingga perlu kehadiran negara sebagai penyelamat dari ancaman ini.”

Pada paragraf keempat merupakan penjelasan bahwa kehadiran negara dan pemerintah sangat penting dalam menyelamatkan rakyat. Paragraf kelima berisi tentang dukungan DPR terhadap pemerintah dalam menanggulangi covid-19 dan dampaknya. Paragraf terakhir merupakan kutipan wawancara Puan Maharani mengenai DPR yang membentuk Satgas lawan Covid-19 yang merupakan kerjasama lintas partai untuk membantu pemerintah.

Dilihat pada setiap paragraf wartawan berfokus pada satu topik yaitu DPR juga berusaha keras untuk membantu pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 ini. Dan berita ini juga mengajak pembaca mengetahui bagaimana DPR sampai mengalihkan masa persidangan III untuk membantu pemerintah mengatasi pandemi Covid-19 ini.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Negara dan Pemerintah harus hadir dalam menyelamatkan rakyat dari ancaman krisis kesehatan, ancaman krisis ekonomi, dan ancaman krisis kesejahteraan, dengan melakukan upaya, kebijakan, dan program penanggulangan Covid-19 dan dampaknya.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa banyak krisis yang dihadapi akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga semua pihak harus terlibat dalam upaya penanganan ini.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu ancaman. Kata ancaman muncul sebanyak lima kali pada paragraf ketiga dan keempat. Menurut peneliti wartawan menggunakan kata ini untuk mempertegas bahwa dampak dari munculnya Covid-19 menjadi momok yang menakutkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan harus segera ditemukan solusinya agar tidak mengganggu kestabilan nasional.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi mendukung isi berita dimana foto menunjukkan Puan Maharani yang sedang berpidato dengan latar ruang persidangan gedung DPR. Ini sudah cukup untuk melengkapi isi berita dimana Puan Maharani yang sedang menutup sidang menyampaikan pidato mengenai masa persidangan III.

H.2 Kesimpulan

Dalam struktur **sintaksis** pada topik ini, kedua berita menjelaskan judul berita kedalam lead beritanya dengan lengkap. Kedua berita menuliskan judul tentang DPR yang memfokuskan masa persidangan DPR untuk penanganan Covid-19.

Struktur **skrip** dalam kedua berita diatas sudah lengkap dengan memasukkan semua unsur 5W+1H. semua unsur dalam struktur skrip pada kedua berita ini menunjukkan hal yang sama persis.

Secara **tematik**, kedua berita ini hanya mengajak pembaca mengetahui bahwa DPR memfokuskan masa persidangan untuk penanganan Covid-19. Dan

menunjukkan pada masyarakat bahwa DPR sampai mengalihkan masa persidangan untuk membantu pemerintah menangani dampak pandemi Covid-19 ini.

Pada struktur **retoris**, kata yang dimunculkan oleh wartawan untuk mempertegas fakta dalam dua berita diatas adalah kata ancaman. Kata ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar dampak Covid-19 bagi seluruh Indonesia. Pada bagian foto yang ditampilkan pada kedua berita diatas tidak menggambarkan judul berita dan kurang membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan cepat melalui foto. Wartawan hanya menunjukan Puan Maharani yang sedang berpidato tanpa menunjukkan situasi apapun.

I. Pertemuan dengan Tokoh Indonesia

29. Judul: Puan Maharani Bahas Penanganan Covid-19 dengan Agus Harimurti Yudhoyono
Edisi 1117 hal. 23

Puan Maharani Bahas Penanganan Covid-19 dengan Agus Harimurti Yudhoyono

Penanganan pandemi virus Covid-19 dan dampaknya menjadi fokus pembicaraan pertemuan Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani dengan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono. Puan memastikan, ia dan Agus sepakat pandemi ini harus dikecualikan secara bergotong royong seluruh elemen bangsa.

"Terkait dengan bagaimana pematangan penanganan Covid-19 di depan ini, dan juga Allah kami sama-sama berespon bahwa untuk penanganan Covid-19 memang seluruh elemen masyarakat harus bisa ikut berperan serta untuk bisa menangani Covid-19 ini bisa segera berlalu," ujar Puan usai pertemuan di ruang kerja Ketua DPR RI, Gedung Nusantara III, Senayan, Jakarta, Kamis (16/8).

Agus mengamini pernyataan Puan tentang pentingnya kerja sama seluruh elemen bangsa termasuk PDI Perjuangan dengan Partai Demokrat dalam penanganan pandemi Covid-19. "Saya jadi mengantisipasi bahwa Partai Demokrat ingin juga terus berkontribusi baik dalam pemikiran maupun aksi nyata terkait penanganan maupun struktur di lapangan," kata Agus usai pertemuan.

"Pertemuan berjalan dengan sangat baik, penuh dengan kekeluargaan karena sebelumnya kami juga dulu sering berkomunikasi sebelum masa Covid-19 ini. Tapi dalam kapasitas baru sebagai Ketua DPR RI dan kali ini saya sebagai Ketua Partai Demokrat ini adalah kali pertama pertemuan antara kami berdua. Terima kasih Ibu Puan dan tentunya tadi diskusi sangat cair," ungkap Agus.

Puan sendiri berharap situasi ini dengan Partai Demokrat terus berjalan. "Kita saja bukannya yang pertama, namun bukan juga yang terakhir, namun kita akan melakukan situasinya untuk bisa membicarakan bagaimana membangun bangsa ini bersama-sama," kata Puan.

Dalam kesempatan ini Puan didampingi Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPR RI Utut Adianto dan Sekretaris Fraksi PDI Perjuangan Bambang Wunggoro. Sementara Agus didampingi Sekjen Partai Demokrat Teuku Rikey Haraya dan Ketua Fraksi Partai Demokrat DPR RI Edho Baskoro. Selain membahas tentang penanganan Covid-19, pertemuan yang berlangsung selama 30 menit itu juga membahas koordinasi Pilkada serentak 2020. = ef

Agustus 2020 - Nomor 1117/III/VIII/2020 23

Sumber: Buletin Parlemenaria nomor 1117/III/VIII/2020

a. Sintaksis

Judul berita yang dipilih wartawan untuk berita ini adalah “Puan Maharani Bahas Penanganan Covid-19 dengan Agus Harimurti Yudhoyono” sedangkan lead berita yang dipilih oleh wartawan adalah:

“Penanganan pandemi virus Covid-19 dan dampaknya menjadi materi pembicaraan pertemuan Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani dengan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono. Puan memastikan, ia dan Agus sepakat pandemi ini harus diselesaikan secara bergotong royong seluruh elemen bangsa.”

Peneliti melihat lead berita sudah menjelaskan judul dan isi beritanya dimana Puan dan Agus sepakat agar pandemi ini diselesaikan secara bersama-sama. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan kehadiran tokoh-tokoh lain pada pertemuan ini yaitu perwakilan masing-masing partai.

Menurut peneliti ini adalah bagian untuk menunjukkan kedua partai yang biasa bersaing kini akan bergotong royong demi penanggulangan Covid-19 yang terbaik.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengajak Agus Harimurti Yudhono bertemu untuk membahas penanganan Covid-19 dan dampaknya

b.2 When: 6 Agustus 2020

b.3 Where: Ruang kerja Ketua DPR

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: kondisi saat ini akibat pandemi Covid-19 tidak bisa diselesaikan jika tidak dilakukan secara gotong royong

b.6 How: Puan Maharani sebagai ketua DPR dan jajaran pengurus PDI-P menggelar pertemuan dengan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono untuk saling bergotong royong menangani dampak Covid-19

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama merupakan lead berita yang menjelaskan isi berita secara singkat. Paragraf kedua wartawan menuliskan kutipan komentar Puan Maharani mengenai penanganan Covid-19 yang harus dilakukan bersama-sama. Berikut kutipannya:

“Terkait dengan bagaimana permasalahan penanganan Covid ke depan ini, dan Insya Allah kami sama-sama bersepakat bahwa untuk penanganan Covid ini memang seluruh elemen masyarakat harus bisa ikut berperan serta untuk bisa menangani Covid ini bisa segera berlalu.”

Pada paragraf ketiga wartawan menuliskan kutipan komentar Agus Yudhoyono yang melengkapi isi pada paragraf kedua. Paragraf keempat berisi kutipan komentar Agus Yudhoyono yang menjelaskan suasana ketika pertemuan berlangsung. Pada paragraf kelima wartawan menuliskan harapan Puan Maharani mengenai pertemuan ini agar silaturahmi antara partai PDI-P dan Demokrat dan berlangsung terus. Berikut kutipannya:

“Tentu saja bukanlah yang pertama, namun bukan juga yang terakhir, namun tetap akan melakukan silaturahmi untuk bisa membicarakan bagaimana membangun bangsa ini bersama-sama”

Paragraf penutup berita wartawan menuliskan kehadiran tokoh-tokoh lain pada pertemuan ini yaitu perwakilan masing-masing partai. Melihat struktur tematik ini peneliti melihat wartawan berfokus pada satu topik yaitu tentang silaturahmi dua tokoh partai yang siap bergotong royong menangani masalah pandemi Covid-19.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjelas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Penanganan pandemi virus Covid-19 dan dampaknya menjadi materi pembicaraan pertemuan Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani dengan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjelas untuk menjelaskan bahwa pertemuan antara ketua DPR dan ketua umum Partai Demokrat membahas mengenai masalah Covid-19 di Indonesia.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta silaturahmi. Menurut peneliti wartawan menggunakan kata silaturahmi untuk menegaskan bahwa pertemuan kedua tokoh besar Indonesia ini tidak hanya dalam konteks pembahasan negara saja tetapi juga pertemuan untuk menjalin hubungan baik.

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi sudah mendukung isi berita dimana foto menunjukkan situasi Puan Maharani melakukan pertemuan bersama Agus Yudhoyono dan disamping mereka ada perwakilan dari masing-masing partai.

J. Pilkada

30. Judul: Penundaan Pilkada Bisa Perlambat Kinerja Pemda Tangani Covid-19
Edisi 1127 hal. 3



Sumber: Buletin Parlementaria nomor 1127/IV/X/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipakai oleh wartawan pada berita ini yaitu “Penundaan Pilkada Bisa Percepat Kinerja Pemda Tangani Covid-19” sedangkan lead berita yang ditulis pada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mengatakan bahwa pelaksanaan Pilkada serentak lebih penting dilaksanakan untuk menguatkan penanganan pandemi Covid-19. Dia menegaskan, pada masa krisis seperti ini dibutuhkan kepastian dari figur pemimpin di daerah.”

Melihat dari lead beritanya sudah menjelaskan judul yang dipakai dan isi berita secara singkat yaitu pelaksanaan pilkada harus segera dilakukan untuk mempercepat penanganan Covid-19 di daerah. Pada isi beritanya menjelaskan kehadiran kepala daerah dibutuhkan untuk membuat keputusan yang dibutuhkan untuk menghadapi pandemi di setiap daerah. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani untuk masyarakat dapat ikut ambil bagian dalam pemilihan kepala daerah ini.

b. Skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: pelaksanaan pilkada harus segera dilaksanakan untuk penguatan penanganan pandemi Covid-19

b.2 When: 20 oktober 2020

b.3 Where:.

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: Gubernur maupun Bupati/Wali Kota adalah pemimpin politik di bidang eksekutif tingkat daerah yang kehadiran dan keputusan-keputusan strategisnya sangat dibutuhkan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

b.6 How: pilkada yang semula dijadwalkan bulan september akan dan harus berlangsung di tanggal 9 desember 2020

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan belum memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini. Wartawan tidak memasukkan unsur where pada

berita dengan tidak menunjukkan setting tempat Puan Maharani memberikan komentar.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini berisi lead berita sebagai penjelasan singkat isi berita. Pada paragraf kedua berisi penjelasan mengapa Pilkada harus segera dilaksanakan ditengah pandemi. Paragraf ketiga berisi kutipan komentar Puan yang menjelaskan isi paragraf kedua. Berikut kutipannya:

“Jika 270 daerah pelaksanaan Pilkadanya ditunda, kemudian posisi kepala daerah yang sangat krusial di masa krisis hanya ditempati pelaksana tugas yang lemah secara legitimasi dan terbatas ruang lingkupnya dalam mengambil keputusan, justru dapat membuat kerja pemda menjadi lambat dan menimbulkan lebih banyak ketidakpastian.”

Pada paragraf keempat dan kelima berisi kampanye pilkada harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan inovasi baru untuk menarik hati masyarakat. Paragraf keenam wartawan menuliskan data calon pimpinan daerah wanita yang terdaftar. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani untuk masyarakat dapat ikut ambil bagian dalam pemilihan kepala daerah ini.

Melihat dari setiap paragraf, wartawan fokus pada satu topik yaitu pelaksanaan pilkada serentak. Menurut peneliti wartawan ingin menunjukkan pada pembaca bahwa DPR ingin pilkada ini segera dilaksanakan untuk dapat membantu pemerintah pusat mengatasi masalah pandemi Covid-19.

Buletin Parleментарia pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Gubernur maupun Bupati/Wali Kota adalah pemimpin politik di bidang eksekutif tingkat daerah yang kehadiran dan keputusan-keputusan strategisnya sangat dibutuhkan dalam menghadapi pandemi Covid-19.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa sosok pemimpin di daerah sangat dibutuhkan ditengah kondisi pandemi Covid-19.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan beberapa kata untuk menekankan fakta yaitu terobosan dan inovatif yang muncul pada paragraf kelima. Menurut peneliti kata terobosan dan inovatif digunakan wartawan untuk menegaskan bahwa Puan Maharani berharap calon pimpinan daerah menggunakan cara-cara baru yang lebih relevan dengan kondisi saat ini ketika melakukan kampanye.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti kurang menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan hanya gambar Puan Maharani yang sedang berpidato. Tidak ditunjukkan unsur-unsur yang menunjukkan Puan Sedang berpidato pada pembukaan kongres wanita Indonesia. Sehingga peneliti menilai foto yang ditampilkan kurang melengkapi beritanya

K. Semangat Pahlawan

31. Judul: Semangat Pahlawan Harus Jadi Inspirasi Anak Bangsa

Edisi 1130 hal. 2

BULETIN | Parlemen

Semangat Pahlawan Harus Jadi Inspirasi Anak Bangsa

Keban DPR RI Dr. (P.C.) Puan Maharani mengajak seluruh masyarakat untuk mengonang jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkontribusi bagi kemajuan Tanah Air. Semangat juang para pahlawan mesti menjadi inspirasi bagi seluruh anak bangsa untuk terus menggapai cita-cita kebangsaan Indonesia.

Puan mengungkapkan hal tersebut saat memimpin upacara peringatan Hari Pahlawan di atas KRI di perairan Teluk Jakarta, Selasa (10/11). Solah upacara, kegiatan dibagikan dengan tabur bunga untuk mengenang jasa para pahlawan Bangsa Indonesia. Upacara dan tabur bunga di perairan Teluk Jakarta dilakukan sekitar pukul 08.00, atau beberapa waktu

dengan upacara tabur bunga yang dipimpin Presiden Joko Widodo di Tugu Kalibata, Jakarta Selatan.

Puan menyampaikan, saat masa perjuangan kemerdekaan, sosok-sosok pahlawan juga terus muncul dalam sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Menurut Puan, para pembawa perubahan yang memberikan kontribusi positif dalam berbagai sektor kehidupan itu layak diberi gelar pahlawan. "Terutama para tenaga medis, peneliti, dan akademisi yang terus berjuang dalam menghadapi pandemi Covid-19," ujar ketua PDI Perjuangan itu.

Selain itu, lanjut Puan, masyarakat yang disiplin menerapkan gerakan 3M (menutupi tangan, menjaga jarak, dan memakai masker) juga telah menjadi pahlawan bagi sesama karena telah berjuang melawan penyebaran Covid-19. Sama halnya masyarakat yang bergotong royong meringankan beban sesama yang terdampak pandemi Covid-19 juga layak disebut pahlawan kemanusiaan karena berkontribusi dalam menyelamatkan kehidupan.

"Mari menjadi pahlawan bagi sesama, bagi masyarakat, dan Tanah Air Kita keramba dengan berkarya dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia," ungkap ketua Bung Karno tersebut.

Tema peringatan Hari Pahlawan tahun ini adalah "Pahlawanku Sepanjang Masa" yang dilaksanakan untuk terus mengingat dan meneladati jasa pahlawan bagi Bangsa Indonesia. //



Koran DPR RI Dr. (P.C.) Puan Maharani memimpin bunga saat upacara peringatan Hari Pahlawan di atas KRI di perairan Teluk Jakarta. Foto: Humas/DPR

2 November 1130/III/2020 - November 2020

Sumber: Buletin Parlemen nomor 1130/III/XI/2020

a. Sintaksis

Judul yang dipakai oleh wartawan pada berita ini yaitu “Semangat Pahlawan Harus Jadi Inspirasi Anak Bangsa” sedangkan lead berita yang ditulis pada paragraf pertama berisi:

“Ketua DPR RI Dr. (H.C.) Puan Maharani mengajak seluruh masyarakat untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkontribusi bagi kemajuan Tanah Air. Semangat juang para pahlawan mesti menjadi inspirasi bagi seluruh anak bangsa untuk terus mengupayakan kemajuan Bangsa Indonesia.”

Melihat dari lead beritanya sudah menjelaskan judul yang dipakai dan isi berita secara singkat yaitu untuk mengingat jasa pahlawan Puan Maharani mengajak seluruh anak bangsa untuk memajukan bangsa Indonesia. Pada isi beritanya wartawan menuliskan mengenai perjuangan Pahlawan untuk kemajuan bangsa dan pahlawan di saat pandemi saat ini yaitu dokter dan tenaga medis yang berjuang menghadapi virus Covid-19.

Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani untuk masyarakat menjadi pahlawan bagi sesama, masyarakat dan tanah air.

b. skrip

Unsur 5W+1H

b.1 What: Puan Maharani mengajak anak bangsa meneladani semangat juang para pahlawan

b.2 When: 11 November 2020

b.3 Where: teluk Jakarta

b.4 Who: Puan Maharani

b.5 Why: anak bangsa di jaman sekarang harus bisa menjadi pahlawan bagi sesama dan masyarakat terutama di masa pandemi seperti saat ini

b.6 How: masyarakat yang menerapkan protokol 3M dengan ketat bisa menjadi pahlawan bagi sesama karena sudah berjuang menekan angka penularan Covid-19

Dari struktur skrip ini peneliti melihat wartawan sudah memasukkan semua unsur 5W+1H pada berita ini.

c. Tematik

Pada paragraf pertama berita ini berisi lead berita sebagai penjelasan singkat isi berita. Pada paragraf kedua berisi latar situasi ketika Puan Maharani memberikan komentarnya pada peringatan hari Pahlawan. Paragraf ketiga berisi kutipan komentar Puan yang menjelaskan pembawa perubahan di masa saat ini juga merupakan pahlawan. Terutama di era pandemi Covid-19. Berikut kutipannya:

“Termasuk para tenaga medis, peneliti, dan akademisi yang terus berjuang dalam menghadapi pandemi Covid -19.”

Pada paragraf keempat wartawan menuliskan komentar Puan Maharani yang menyebutkan masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan dan bergotong royong untuk membanting sesama yang sedang terkena Covid-19 juga merupakan pahlawan bagi sesama. Pada paragraf penutup wartawan menuliskan harapan Puan Maharani untuk masyarakat menjadi pahlawan bagi sesama, masyarakat dan tanah air. Berikut kutipannya:

“Mari menjadi pahlawan bagi sesama, bagi masyarakat, dan Tanah Air kita tercinta dengan berkarya dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.”

Melihat dari setiap paragraf, wartawan fokus pada satu topik yaitu peringatan hari pahlawan sebagai motivasi bagi anak bangsa. Menurut peneliti wartawan ingin menunjukkan pada pembaca bahwa Puan mengharapkan anak bangsa lebih banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Buletin Parlemenaria pada unsur tematik dilihat dari berita ini menggunakan lebih banyak kalimat koherensi penjas dilihat pada kutipan kalimat berikut:

“Puan Maharani mengajak seluruh masyarakat untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkontribusi bagi kemajuan Tanah Air.”

Dari kalimat diatas, peneliti mengartikan penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut sebagai kalimat koherensi penjas untuk menjelaskan bahwa

pahlawan yang sudah gugur di medan perang berjuang untuk kemajuan Indonesia harus terus dikenang dan diingat.

d. Retoris

Pada berita ini peneliti melihat wartawan menggunakan sebuah kata untuk menekankan fakta yaitu kontribusi. Kata kontribusi muncul sebanyak 3 kali pada paragraf pertama, ketiga dan keempat. Menurut peneliti wartawan ingin menegaskan bahwa apa yang saat ini dinikmati di Indonesia adalah hasil kerja keras para pahlawan dan pendahulu. Masyarakat saat ini hanya perlu menjaga apa yang sudah diusahakan oleh para pahlawan.

Foto yang ditampilkan pada berita sebagai pelengkap informasi menurut peneliti sudah menggambarkan isi beritanya. Foto yang ditampilkan menggambarkan Puan Maharani yang menabur bunga diatas KRI yang menjadi tempat peringatan hari pahlawan. Ini jelas membantu pembaca untuk memahami isi berita dengan melihat foto dan judul yang dipilih oleh wartawan.

4.4 Hasil Analisis

Setelah analisis yang peneliti lakukan, ditemukan hasil dari 31 berita yang menjadi fokus pembahasan. Hasil yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam struktur sintaksis wartawan Buletin Parlementaria memberikan judul dan lead berita yang memudahkan pembaca memahami kegiatan atau topik pembahasan yang disampaikan oleh Puan Maharani dalam setiap berita.
2. Dalam struktur skrip. Beberapa berita tidak memasukkan unsur how dimana wartawan tidak menjelaskan bagaimana pendapat Puan Maharani yang disebutkan dalam berita dilakukan.
3. Struktur tematik dalam semua berita menunjukkan bagaimana wartawan mengajak pembaca melihat bagaimana Puan Maharani terus berjuang untuk rakyat dalam mengawasi kinerja pemerintah dalam menangani Covid-19.
4. Pada struktur retoris setiap berita mempunyai kata untuk mempertegas fakta yang dituliskan oleh wartawan. Tetapi kata yang paling sering muncul adalah kata mendorong, meminta. Foto yang dimunculkan juga cukup membantu pembaca memahami isi beritanya.